

SKRIPSI

**PENERAPAN JIBAVIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PKN DI SD N 2 BALEKENCONO KECAMATAN
BATANGHARI TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**OLEH :
OKTARINA
NPM.1501050089**



**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO 1441 H/2019 M**

**PENERAPAN JIBAVIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PKN DI SD N 2 BALEKENCONO KECAMATAN
BATANGHARI TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Skripsi Penelitian Tindakan Kelas
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro



Oleh :
OKTARINA
NPM. 1501050089

Pembimbing I : H. Sudirin, M.Pd
Pembimbing II : Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2019 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Oktarina
NPM : 1501050089
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PENERAPAN JIBAVIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN DI SDN 2 BALEKENCONO KEACAMATAN BATANGHARI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Sudirin, M.Pd

NIP. 19620624 198912 1 001

Metro, November 2019

Dosen Pembimbing II

Nuryanto, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 19720210 200701 1 034

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Nur Afifah, M.Pd.I

NIP. 19781222 201101 2 007

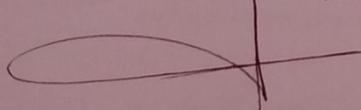
PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN JIBAVIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PKN DI SDN 2 BALEKENCONO KEACAMATAN
BATANGHARI TAHUN PELAJARAN 2019/2020
Nama : Oktarina
NPM : 1501050089
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

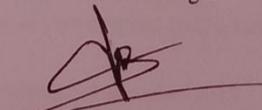
Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Sudirin, M.Pd
NIP. 19620624 198912 1 001

Metro, November 2019
Dosen Pembimbing II



Nurvanto, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19720210 200701 1 034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

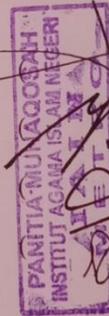
PENGESAHAN UJIAN

No: B-12.13/112-29-1/D/PP-00-9/12/2019

Skripsi dengan judul: PENERAPAN JIBAVIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN DI SDN 2 BALEKENCONO KEACAMATAN BATANGHARI TAHUN PELAJARAN 2019/2020. Yang disusun oleh OKTARINA, NPM. 1501050089, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/12 November 2019.

TIM PENGUJUI

Ketua/Moderator : Sudirin, M.Pd
Penguji I : Dr. Yudiyanto, M.Si
Penguji II : Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I
Sekretaris : Dea Taraningtyas, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

19691008 200003 2 005

**PENERAPAN JIBAVIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PKN DI SD N 2 BALEKENCONO KECAMATAN BATANGHARI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**ABSTRAK
OLEH:
OKTARINA**

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran penting di setiap sekolah, tetapi banyak terjadi bahwa pelajaran pendidikan kewarganegaraan dianggap suatu pelajaran yang membosankan. Karena pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran belum pernah menggunakan teknik dan metode mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan suatu media pembelajaran dengan penerapan Jibavis atau metode tipe jigsaw berbasis visual.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan Jibavis pada kelas V pada mata pelajaran PKN semester Ganjil di SDN 2 Balekencono. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto terdiri dari 2 siklus dan tiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Balekencono yang berjumlah 13 siswa.

Hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 74,61 menjadi 76,54 atau mengalami peningkatan 1,93, dan tingkat ketuntasan hasil belajar siklus I ke siklus II yaitu 61,54% menjadi 76,92% atau mengalami peningkatan 15,38%, sehingga dapat dinyatakan penerapan jibavis atau metode tipe jigsaw berbasis visual dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKN kelas V di SDN 2 Balekencono Kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2019/2020.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ
فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (5) sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (6) maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), (7) dan hanya kepada tuhan-mu lah engkau berharap(8).¹

¹ Q.S. Al-Insyirah ayat : 5-8

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur *alhamdulillah* kepada Allah Subhanahuwata'ala karena atas berkat rahmad dan hidayah – Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan penulis persembahkan keberhasilan study ini kepada:

1. Kedua orangtua ku tercinta Bapak Ibrahim dan Ibu Herlina yang penulis amat sayangi, yang selalu memberikan semangat, memberikan kasih sayang nya yang tulus, serta mendoakan untuk keberhasilan penulis, dan yang selalu ada disaat penulis merasakan suka maupun duka serta tetap mensupport penulis dalam keadaan apapun.
2. Teruntuk kakak kandung ku tersayang Tete Tuti Karlina dan Tete Usi Susilawati serta kakak ipar kharis dan rahmat kartiko yang selalu menyemangati dalam mengerjakan skripsi ini dan selalu mendoakan penulis.
3. Bapak H. Sudirin, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Nuryanto, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teruntuk teman kuliah sekaligus sahabat Fani Septiana, Silvia Ningsih, Tri Nurfatimah yang telah memberikan semangat dan selalu mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teruntuk kosan Ibu Katinem yang telah menjadi teman sekaligus keluarga kedua yaitu Irhama Yati, Dedek Istiqomah, Dian Yustikarini, Oktaviana, Lilis Setiawati, Lupita Safitri, Feni Septianingsih, Avrellina Yolandasari.
6. Pihak SDN 2 Balekencono kecamatan Batanghari yang telah bersedia membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Tugas akhir ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Ilmu Keuruan FTIK IAIN Metro guna memperoleh gelar Strata 1 (S1).

Dalam upaya penyelesaian tugas akhir ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Enizar, M. Ag selaku Ketua Rektor IAIN Metro, Dra. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan, ibu Nurul Afifah, M.Pd.I selaku ketua Jurusan PGMI, bapak Sudirin, M. Pd selaku pembimbing I dan bapak Nuryanto, S.Ag, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan di terima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi wabarakaatuh

Metro, November 2019

OKTARINA
Npm. 1501050089

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Nota Dinas	iii
Halaman Persetujuan.....	iv
Halaman Pengesahan	v
Abstrak	vi
Halaman Orisinalitas Penelitian	vii
Halaman Motto.....	viii
Halaman Persembahan	ix
Halaman Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran metode jibavis	9
B. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	10
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	10
2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Tipe Jigsaw	11
3. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw	11
C. Media Audio Visual	12
1. Pengertian Media Audio Visual	12
2. Macam-Macam Media Audio Visual	13

3. Manfaat Media Audio Visual	14
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual	14
D. Langkah-langkah pembelajaran Jibavis	15
E. Hasil belajar	16
1. Pengertian Hasil Belajar	16
2. Jenis-Jenis Hasil Belajar	17
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	19
4. Belajar tuntas (<i>mastery learning</i>).....	21
F. Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	27
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	27
2. Tujuan Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	28
3. Materi Pendidikan Kewarganegaraan	29
4. Hipotesis Tindakan	30

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel	31
B. Setting Penelitian	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Prosedur penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Metode observasi	38
2. Metode wawancara.....	38
3. Metode Dokumentasi	39
4. Metode Tes.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
1. Lembar Observasi	41
2. Tes Hasil Belajar	44
3. Dokumentasi.....	46
G. Teknik Analisis Data	46
1. Analisis Kuantitatif	46
2. Analisis Kualitatif	47
H. Indikator Keberhasilan	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	49
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan	82
1. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	82
2. Analisis dan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1.1 Hasil Prasurvey Nilai Ulangan Harian PKN Siswa Kelas IV Genap.....	3
2.1 pemetaan SK dan KD Mata Pelajaran PKN kelas V Semester Ganjil.....	29
3.1 Kisi – Kisi Lembar Observasi Guru Terhadap Kegiatan Pembelajaran ...	42
3.2 Lembar observasi afektif siswa	43
3.3 Kriteria observasi afektif siswa	43
3.4 Kategori penilaian afektif siswa	44
3.5 Kisi – Kisi Soal Siklus I.....	44
3.6 Kisi – Kisi Soal Siklus II.....	45
4.1 Pergantian kepala sekolah SDN 2 Balekencono	49
4.2 Sarana dan Prasarana SDN 2 Balekencono.....	53
4.3 Jumlah Guru SDN 2 Balekencono Tahun Pelajaran 2019/2020.....	54
4.4 Jumlah Siswa Tahun 2019/2020	54
4.5 Lembar Observasi Guru Siklus I.....	65
4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	67
4.7 Hasil penilaian afektif siswa siklus I	68
4.8 Lembar Observasi Guru Siklus II	77
4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	79
4.10 Hasil penilaian afektif siswa siklus II	80
4.11 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	82

DAFTAR GAMBAR

3.1 Siklus Model Penelitian Tindakan Kelas	34
4.1 Lokasi Lembaga SDN 2 Balekencono	55
4.2 Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	83
4.3 Peningkatan Rata – Rata Hasil Belajar Siswa.....	84

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif yang berhubungan langsung dengan sikap seseorang khususnya anak-anak yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan teman bermainnya.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai dan moral, yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila/budaya bangsa sehingga membentuk moral anak yang sesuai dengan nilai falsafah hidupnya. Untuk menunjang pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKN) perlu didukung dengan pemilihan metode pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data dan konsep pada proses pembelajaran yang memungkinkan terjadi dalam suatu strategi. Dalam proses pembelajaran, terdapat dua aspek yang sangat berkaitan yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran. Pemilihan salah satu metode pembelajaran akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang digunakan sehingga respon dan tujuan pembelajaran yang di harapkan dapat dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.² Hasil belajar yang berupa nilai-nilai yang diterapkan tidak sekedar menjadi bukti bahwa siswa telah menempuh serangkaian dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru. Dalam proses pembelajaran guru merupakan pengelola, pimpinan ataupun manajer yang harus berusaha memperantarai siswa untuk dapat mencapai tujuan. Tingkat efektivitas dan stabilitas dari proses belajar mengajar dikelas akan dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra survey belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) masih rendah dan pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional karena hampir seluruh proses pembelajaran didominasi oleh metode ceramah sehingga membosankan, kurang menarik, dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pola pembelajarannya bersifat guru-sentris, peserta didik kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Kecenderungan pembelajaran demikian mengakibatkan lemahnya pengembangan potensial diri siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar yang ditentukan belum tercapai hal ini terbukti dari nilai ulangan Harian mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV tahun pelajaran 2018/2019 yang dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut :

² Dr.Ir Rusmono,M.Pd, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, (Bogor : Ghalia Indonesia,2012) Hal.8

Tabel 1.1
 Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Kewarganegaraan Kelas IV SD N 2
 Balekencono Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019

Nomor	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentasi
1	≥ 75	tuntas	0	0%
2	< 75	belum tuntas	13	100%
Jumlah			13	100%

Sumber: Data evaluasi guru kelas V bidang studi PKN di SDN 2 Balekencono

Berdasarkan pada hasil pra survey di SDN 2 Balekencono diatas, maka dapat diketahui bahwa 13 peserta didik atau 100% belum mencapai nilai KKM atau dengan kata lain semua siswa yang hasil belajarnya berada di bawah batasan minimal KKM yang ditetapkan yaitu 75³. Data hasil ulangan harian mata pelajaran PKN selengkapnya pada lampiran 1.

Indikasi lain yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya penggunaan media gambar atau audio visual dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya rangsangan terhadap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang mampu dalam menerima informasi pesan dan isi pembelajaran. Suasana pembelajaran seperti itu, semakin menjauhkan peran pendidikan kewarganegaraan dalam upaya mempersiapkan warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang di amanatkan oleh pancasila dan Undang-undang dasar 1945.

Sehubungan dengan permasalahan diatas diperlukan adanya suatu alat bantu untuk memperjelas informasi atau media yang digunakan dalam proses

³ Hasil prasurvey pada tanggal 24 november 2018 pukul 09.25 WIB Data nilai Ulangan Harian SDN 2 Balekencono

pembelajaran. Selain itu penggunaan alat bantu atau media tersebut dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran Kooperatif adalah Tipe Jigsaw yang dapat dilakukan dengan menempuh prosedur kelompok. Menurut teori vygotsky terhadap model pembelajaran kooperatif adalah penekanan belajar sebagai proses dialog interaktif⁴. Setiap akhir pembelajaran dilakukan tes formatif, yang berfungsi sebagai dasar umpan balik terhadap kelemahan peserta didik. Sedangkan dalam mengajar pendidik harus mampu menjalin interaksi aktif dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk membantu siswa dalam mengikuti proses belajar jigsaw.

Video audio visual dapat membantu siswa belajar lebih mudah dan berpikir secara lebih luas dan tidak terpacu oleh buku yang ada. Sebagai pengelola proses belajar mengajar, pendidik diuntut untuk mampu menciptakan ide-ide baru dalam mengelola pembelajaran. Selain itu dengan audio visual diharapkan siswa lebih dapat menguasai materi yang di pelajarinya. Seorang pendidik juga merupakan fasilitator belajar yang harus tetap siap dengan idenya mengelola kelas dengan baik sehingga menarik minat belajar siswa dari hari ke hari serta siswa terus dapat termotivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Selanjutnya metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw kombinasi dengan audio visual ini peneliti sebut Jibavis.

Penerapan Jibavis dalam proses belajar mengajar diharapkan membangkitkan keinginan, minat yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan

⁴Agus suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (yogyakarta : pustaka belajar,2012) Hal. 56

belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh positif sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah ditemukan, maka dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar peserta didik dalam kategori rendah. Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut berikut :

1. Hasil ulangan harian yang dicapai peserta didik dalam bidang studi PKN masih rendah
2. Peserta didik kurang memperhatikan pada saat pendidik menjelaskan materi
3. Kurangnya penggunaan metode sehingga kurang menarik dalam pembelajaran.
4. Banyak siswa yang kesulitan pada saat disuruh mengulang materi
5. Pola pembelajarannya bersifat guru-sentris (teacher centered), siswa kurang berani bertanya dan dan mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai masih rendah dan jauh dari harapan.
6. Kurangnya penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran mengakibatkan kurangnya rangsangan terhadap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa kurang mampu dalam menerima informasi, pesan dan isi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas untuk menghindari adanya kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti maka dengan ini penelitian membatasi masalah adalah :

1. Masih rendahnya hasil belajar PKN di SDN 2 Balekencono
2. Kurangnya penggunaan metode dan media dalam pembelajaran yang dalam penelitian ini diadakan Jibavis atau metode jigsaw berbasis visual.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka disusun masalah apa penelitian ini yaitu apakah penerapan Jibavis dapat meningkatkan hasil belajar PKN di SDN 2 Balekencono Kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKN di SDN 2 Balekencono Kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui penerapan jibavis (jigsaw berbasis visual).
2. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Bagi guru dapat memperbaiki proses pembelajaran PKN di kelas Sebagai sumbangan pemikiran dalam pemilihan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PKN.
 - c. Bagi sekolah Sebagai alternatif dalam mengembangkan pelaksanaan kurikulum pada pembelajaran PKN.

F. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian Angga Dion Anggoman (2010) program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah STAIN Jurai Siwo Metro yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pujokerto Trimurjo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.” Menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual lebih baik. Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu, menerapkan model pembelajaran penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian diatas lebih meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian Siti Kotimah (2011) program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah STAIN Jurai Siwo Metro yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Peserta Didik Kelas V MI Riyadlus Sholihin Desa Karangrejo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2014/2015.” Hasil penelitian model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulisan yaitu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil dari Tinjauan di atas terdapat buku-buku dan penelitian-penelitian di atas yang ada dipergustakaan IAIN Metro, dapat disimpulkan bahwa judul skripsi yang penulis teliti belum pernah diteliti sebelumnya, memang ada skripsi-skripsi yang didalamnya membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa, namun pada penulisan skripsi banyak perbedaan. Karena dalam penelitian ini memfokuskan terhadap penerapan Jibavis untuk meningkatkan hasil belajar PKN di SDN 2 Balekencono Kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2019/2020.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Metode Jibavis

Jibavis atau jigsaw berbasis visual merupakan salah satu metode pembelajaran yang berkolaborasi antara metode tipe jigsaw dengan video audio visual. Penerapan jibavis atau metode tipe jigsaw berbasis video audio visual ini sangatlah membantu siswa, belajar lebih mudah dan berpikir secara lebih luas dan tidak terpacu oleh buku yang ada.

Proses belajar mengajar seorang guru harus mampu menciptakan kreativitas baru dalam mengelola pembelajaran. Selain itu dengan penerapan jibavis supaya siswa lebih menguasai materi yang di pelajarnya dan seorang pendidik juga merupakan fasilitator belajar yang harus tetap siap mengelola kelas dengan baik sehingga menarik minat belajar siswa dari hari ke hari serta siswa terus dapat termotivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Selanjutnya metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw kombinasi dengan video audio visual ini peneliti disebut Jibavis.

Metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini merupakan salah satu metode kelompok kecil yang berinteraksi sesama siswa yang berbeda kemampuan, sedangkan video audio visual merupakan alat bantu yang dapat mengembangkan pemikiran siswa lebih luas, sehingga dapat di padukan antara jigsaw dan audio visual ini untuk meningkatkan hasil belajar.

B. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

1. Pengertian pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang.⁵

Dalam pembelajaran banyak model-model yang dapat diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan penyerapan materi pada peserta didik. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pengertian pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Menurut Triantoro Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara umum adalah model pembelajaran dimana siswa dikelompokkan secara heterogen dalam kemampuan. Siswa diberi materi yang baru atau pendalaman dari materi sebelumnya untuk dipelajari. pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik melalui proses belajar itu secara bersama-sama mencapai tujuan.⁶

Pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok yang siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang di ungkapkan lie bahwa pembelajaran

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Bandung : Rajawali Pers, 2012) Hal.202

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Bandung : Rajawali Pers, 2012) Hal.203

kooperatif tipe jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.⁷

Kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan ketuntasan dalam hal penguasaan materi pelajaran. Model pembelajaran ini tepat jika dikaitkan dengan penerapan kurikulum KTSP, yang menghendaki tingkat ketuntasan penguasaan materi.

2. Langkah–Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Tipe Jigsaw

Langkah–langkah Model jigsaw di bagi menjadi enam tahapan Nurhadi dan Agus Gerrard, yaitu :

1. Menyampaikan tujuan belajar dan membangkitkan motivasi.
2. Menyajikan informasi kepada siswa dengan demonstrasi disertai penjelasan verbal buku teks atau bentuk lain.
3. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar.
4. Mengelola dan membantu siswa dalam belajar kelompok dan kerja ditempat duduk masing-masing.
5. Mengetes penguasaan kelompok atas bahan ajar.
6. Pembelajaran penghargaan atau pengakuan terhadap hasil belajar siswa.⁸

3. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan diantara kelebihannya adalah :

- a) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain
- b) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan
- c) Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya

⁷ Abdul Majid, *Strategi Dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) Hal. 182

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) Hal.183

- d) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif
- e) Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain

Kelemahan model pembelajaran tipe jigsaw adalah :

- a) Membutuhkan waktu yang lama
- b) Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya⁹.

C. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi informasi visual atau verbal.¹⁰ Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Materi Audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, dan dapat menampilkan pesan yang memotivasi.¹¹ Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa Media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang di kombinasikan dengan kaset audio.¹²

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Hal. 184

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2010) Hal.3

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) Hal.141

¹² Wingkel, *Psikologi Pengajaran*,(Yogyakarta : Media Abadi,2009).Hal.321

Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide, suara, dan lain sebagainya.¹³ Seperti yang di jelaskan dalam Q.S Al-Ankabut Allah SWT berfirman :

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

*Artinya : “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”.*¹⁴

Jadi, berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan media audio visual merupakan media yang dapat dilihat dan digunakan untuk mendukung konsep materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

2. Macam-macam Media Audio Visual

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain media audio visual dibagi menjadi dua yaitu :

1. Audio-visual diam yaitu: media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara.
2. Audio-visual gerak yaitu: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti: film suara dan video-caset, televisi, OHP, dan komputer.¹⁵

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2010). Hal. 172

¹⁴ Q.S Al-Ankabut ayat 43

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) Hal. 125

3. Manfaat Media Audio Visual

Menurut nana sudjana mengemukakan nilai-nilai praktis media untuk pengajaran :

- a. Media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, karena itu dapat mengurangi verbalisme.
- b. Media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
- c. Media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap.
- d. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
- f. Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa.
- g. Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.
- h. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- i. Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kebiasaan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- j. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti lain seperti mengamati melakukan mendemonstrasikan dan lain-lain.¹⁶

4. Kelebihan media audio visual

Kelebihan Media Audio-visual Atoel (2011:20) menyatakan bahwa media audio visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta,2010) Hal.137

3. Media audio-visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.¹⁷

D. Langkah-Langkah Pembelajaran Jibavis

Langkah-langkah pembelajaran jibavis untuk meningkatkan hasil belajar adalah :

1. Diawali persiapan bagi guru dan siswa.
2. Guru mempersiapkan alat-alat seperti laptop dan LCD proyektor.
3. Guru membagi kelompok menjadi 4 atau 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa yang bersifat heterogen dari segi kemampuan, budaya, jenis kelamin dan sebagainya
4. Kelompok tersebut terdapat anggota pakar atau ahli yang aktif dalam belajar.
5. Persiapan bagi siswa yaitu harus mengikuti kegiatan pembelajaran dan siap menerima program yang disajikan agar mengetahui pengalaman-pengalaman dari yang telah disajikan.
6. Guru menayangkan video yang dapat dilihat oleh semua siswa.
7. Siswa melihat dan mendengar mengikuti dengan seksama tayangan yang berlangsung dalam layar proyektor.
8. Guru meminta salah satu dari siswa untuk menjelaskan apa yang mereka dapat dari hasil yang dilihat dan didengarnya.
9. Guru meberikan lembar soal pada setiap kelompok.
10. Siswa mengerjakannya bersama kelompoknya masing-masing,

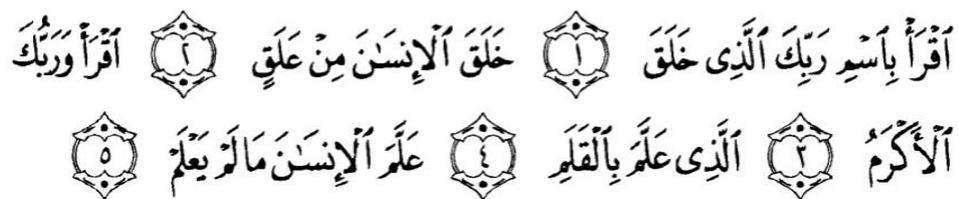
¹⁷ Jono Purwono, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Peleajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan", Universitas Negeri Solo, Vol.2 No.2 April 2014, Hal 127-144

11. Tugas ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerangkan di depan kelas sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa.

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang berkelanjutan dan menghasilkan suatu perubahan dalam pengetahuan, keyakinan dan perilaku. Hasil Belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Menurut Arikunto menyatakan hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁸ Sedangkan menurut Lindgren hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Seperti yang dijelaskan dalam QS.Al-Alaq, Allah SWT berfirman:


 أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  الْأَكْرَمُ  الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ 

Artinya : “ Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya ”¹⁹

¹⁸ Hamdani, *Strategi Belajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011) Hal.138

¹⁹ Q.S Al-Alaq ayat 1-5

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁰ Beberapa pendapat mengenai pengertian hasil belajar diatas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKN adalah nilai mata pelajaran PKN yang diperoleh siswa dari ulangan harian atau tes formatif yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan materi yang telah dipelajari dan dicapai siswa.

2. Jenis – Jenis Hasil Belajar

Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, mencanntumkan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterizatio* (karakteristik). Domain psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.²¹

Menurut bloom suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psiomotorik.

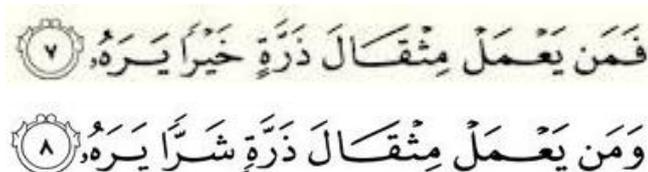
- a) Domain kognitif mencakup :
 1. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
 2. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : pustaka belajar,2009) Hal. 5

²¹ Hamdani, *Strategi Belajar*,(Bandung : Pustaka Setia,2011) Hal.138

3. *Application* (menerapkan)
 4. *Analysis* (menganalisis, menentukan hubungan)
 5. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, membangun baru)
 6. *Evaluating* (menilai)
- b) Domain afektif mencakup:
1. *Receiving* (sikap menerima)
 2. *Responding* (memberikan respons)
 3. *Valuing* (nilai)
 4. *Organization* (organisasi)
 5. *Characterization* (karakterisasi)
- c) Domain psikomotor mencakup :
1. *Initiatory*
 2. *Pre-routine*
 3. *Routinized*
 4. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual²²

Berdasarkan uraian di atas hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan penilaian atau evaluasi baik tertulis maupun secara lisan. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, pengetahuan afektif sikap dan psikomotorik keterampilan. keterampilan disini berarti siswa dapat mempraktekkan setelah siswa menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Zalzalah, Allah SWT berfirman :



Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat balasannya. Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat balasannya”.²³

²² Muhammad Thobroni Dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2013)Hal.24

²³ Q.S Al-Zalzalah ayat 7-8

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah merupakan suatu keadaan yang sangat kompleks, dimana di dalamnya di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang ada dalam diri peserta didik maupun faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Secara umum faktor dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor eksternal yang ada di luar individu. Menurut Muhammad Thobroni Dan Arif Mustofa, Berhasil atau tidaknya tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut :

a. Faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual. Faktor individual meliputi hal-hal berikut:

1) Faktor ketenangan atau pertumbuhan

Faktor ini erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ tubuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan dipaksa untuk belajar berjalan, meskipun dilatih dan dipaksa anak tersebut tidak akan melakukannya. Hal tersebut dikareka untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah maupun ruhaniyahnya.

2) Faktor kecerdasan atau intelegensi

Disamping faktor kematangan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan. Misalnya tidak semua anak pandai berbahasa asing.

3) Faktor latihan dan ulangan

Dengan latihan berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Selain itu, dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu.

4) Faktor motivasi

Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari hasil belajar.

5) Faktor pribadi

Setiap manusia memiliki kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lain. Sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai.

b. Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial. Termasuk kedalamnya faktor di luar individual atau faktor sosial antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.
- 2) Faktor guru dan cara mengajarnya.
- 3) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.
- 4) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

5) Faktor motivasi sosial.²⁴

Sebenarnya masih banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun diantara faktor-faktor yang termasuk faktor psikologis yang dipandang esensial adalah tingkat kecerdasan, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik.

4. Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Hakikat belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada diri individu yang belajar.²⁵ Berkaitan dengan belajar, UNESCO pada tahun 1996 melalui Komisi Internasional untuk pendidikan abad ke-21 menyarankan diterapkannya empat pilar belajar yaitu :

a. Learning to Know

Adalah suatu proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menghayati dan akhirnya dapat merasakan serta dapat menerapkan cara memperoleh pengetahuan. Pada learning to Know ini terkandung makna bagaimana belajar. Dalam hal ini ada tiga aspek : apa yang dipelajari, bagaimana caranya, dan siapa yang belajar.

²⁴ Muhammad Thobroni Dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2013) Hal.32-34

²⁵ Kunandar, “ Guru Profesional”,(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2011) Hal.326

b. Learning to do

Sasaran akhir diterapkannya pilar ini adalah lahirnya generasi muda yang dapat bekerja secara cerdas dengan memanfaatkan iptek. Dalam kaitan pemahaman tentang pilar ini, pada jenjang pendidikan harus memungkinkan peserta didik dalam proses pembelajaran sampai pada tingkatan penggunaan berbagai konsep, prinsip, atau hukum untuk memecahkan masalah yang konkret.

c. Learning to live together

Pendidikan ini tidak hanya membekali generasi muda untuk menguasai Iptek dan kemampuan bekerja serta memecahkan masalah, melainkan kemampuan untuk hidup bersama dengan orang lain yang berbeda dengan penuh toleransi, pengertian, dan tanpa prasangka.

d. Learning to be

Belajar ini ditekankan pada pengembangan potensi insani secara maksimal. Setiap individu didorong untuk berkembang dengan mengaktualisasika diri. Dengan learning to be seseorang akan mengenal jati diri, memahami kemampuan dan kelemahannya dengan kompetensi-kompetensinya akan membangun pribadi yang utuh.²⁶

Belajar tuntas adalah suatu sistem belajar yang menginginkan sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajara secara tuntas. Pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) dalam KTSP adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai

²⁶ *Ibid*, Hal. 330-332

secara tuntas standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran. Harapan dari proses pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas adalah untuk mempertinggi rata-rata prestasi siswa dalam belajar dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai, bantuan, serta perhatian khusus bagi siswa–siswa yang lambat agar menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Belajar tuntas berasumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang diajari. Belajar tuntas diladasi dua asumsi. Pertama, teori yang mengatakan bahwa adanya hubungan antara tingkat keberhasilan dengan kemampuan potensial. Kedua, apabila pelajaran dilaksanakan dengan sistematis, semua peserta didik akan mampu menguasai bahan yang disajikan. Indikator guru melaksanakan pembelajaran tuntas diantaranya:

a. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang sangat ditekankan dalam pembelajaran tuntas adalah pembelajaran individual, pembelajaran sejawat (*peer instruction*) dan bekerja dalam kelompok kecil.

b. Peran guru dalam pembelajaran tuntas

Peran guru dalam pembelajaran tuntas adalah:

- 1) Menjabarkan / memecah KD ke dalam satuan-satuan yang lebih kecil dengan memperhatikan pengetahuan-pengetahuan prasyaratnya.

- 2) Menata indikator berdasarkan cakupan dan urutan unit.
- 3) Menyajikan materi dalam bentuk yang bervariasi.
- 4) Memonitor seluruh pekerjaan siswa.
- 5) Menilai perkembangan siswa dalam pencapaian kompetensi

c. Peran siswa dalam pembelajaran tuntas

Dalam KTSP yang menganut pembelajaran tuntas, siswa lebih leluasa dalam menentukan waktu belajar yang ditentukan. Artinya, siswa diberi kebebasan dalam menetapkan kecepatan pencapaian kompetensi.

d. Evaluasi dalam Pembelajaran Tuntas

Ketuntasan belajar dalam KTSP ditetapkan dengan penilaian acuan patokan (*criteria referenced*) pada setiap kompetensi dasar. Sistem penilaian dalam KTSP mencakup jenis tagihan dan bentuk instrumen / soal. Dalam pembelajaran tuntas tes-tes diusahakan dikemas didalam sub-sub KD sebagai alat diagnosis terhadap program pembelajaran. Sementara itu, penentuan batas pencapaian ketuntasan, meskipun umumnya disepakati pada skor 75, namun batas ketuntasan yang paling realistik adalah ditetapkan oleh sekolah atau daerah,²⁷ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar tuntas adalah sistem pembelajaran yang mana menginginkan peserta didik mampu menguasai pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Dan siswa mampu untuk mencapai Standar Kompetensi dan KD yang telah ditentukan oleh guru.

²⁷*Ibid*, H.333-339

1. Taksonomi

1) Arti Dan Letak Taksonomi Dalam Pendidikan

Tujuan pendidikan dapat dirumuskan pada tiga tingkatan. Pertama tujuan umum pendidikan. tujuan ini menentukan perlu tidaknya sesuatu program diadakan. Kedua tujuan yang didasarkan pada tingkah laku. Yang dimaksud adalah berhasilnya pendidikan dalam bentuk tingkah laku. Inilah yang dimaksud dengan taksonomi (*taxonomy*). Ada 3 macam tingkah laku yang dikenal secara umum, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (yang dalam hal ini penulis gunakan istilah keterampilan). Ketiga, tujuan yang lebih jelas yang dirumuskan secara oprasional. Kaum behavioris (kaum yang mengutamakan tingkah laku), berpendapat bahwa taksonomi yang dikemukakan oleh Bloom dan kawan-kawan, para pendidik secara konkret dan dapat diamati.

Pelaksanaannya pendidikan di sekolah, ketiga tujuan ini harus ada. Tetapi prakteknya memang sulit karena dalam beberapa hal penafsirannya lalu mejadi subjektif. Kesulita lain adalah bahwa sulit utuk menjabarkan tujuan umum ini menjadi tujuan lebih terperinci. Beberapa ahli telah mencoba memberika cara bagaimana menyebut ketiga tujuan ini, akhirnya oleh Vivie De Landsheere disimpulka bahwa ada 3 tingka tujuan (termasuk taksonomi), yaitu :

- a. Tujuan akhir dan tujuan umum pendidikan.
- b. Taksonomi.

c. Tujuan yang operasional.²⁸

2) Taksonomi Bloom

Bloom dan Krathwohl telah memberikan banyak inspirasi kepada banyak orang yang melahirkan taksonomi lain. Prinsip – prinsip dasar yang digunakan oleh 2 orang ini ada 4 buah, yaitu:

- a. Prinsip metodologis, perbedaan-perbedaan yang besar telah merefleksikan kepada cara-cara guru mengajar.
- b. Prinsip psikologis, taksonomi hendaknya konsisten dengan fenomena kejiwaan yang ada sekarang.
- c. Prinsip logis, taksonomi hendaknya dikembangkan secara logis dan konsisten.
- d. Prinsip tujuan, tingkatan-tingkatan tujuan tidak selaras dengan tingkatan nilai-nilai.

Sudah banyak diketahui bahwa mula-mula taksonomi Bloom terdiri dari dua bagian yaitu kognitif domain dan afektif domain. Pencipta dari kedua taksonomi ini merasa tidak tertarik pada psikomotor domain karena mereka melihat hanya sedikit kegunaannya di Sekolah Menengah atau Universitas (Bloom, 1956). Akhirnya Simpson Melengkapi dua domain yang ada dengan psikomotor domain.

Ada 3 ranah atau domain besar yang terletak pada tingkatan ke-2 yang selanjutnya disebut taksonomi yaitu :

²⁸ Suharsimi Arikuto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2007) Hal.115

- a. Ranah kognitif (*cognitife domain*)
- b. Ranah afektif (*affective domain*)
- c. Ranah psikomotor (*psychomotor domain*)

Dari penjelasan di atas, mulanya Bloom membagi taksonomi menjadi dalam 2 ranah saja, yaitu ranah kognitif dan ranah afektif. karena bagi Bloom sendiri ranah psikomotorik dirasa kurang digunakan. Lalu Simpson melengkapi dua ranah tersebut dengan ranah psikomotorik. Sehingga sampai saat ini kita mengenal 3 ranah dalam taksonomi yaitu:

- a. Ranah kognitif (*cognitife domain*)
- b. Ranah afektif (*affective domain*)
- c. Ranah psikomotor (*psychomotor domain*)²⁹

F. Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan (PKN) terdiri dari dua kata yaitu, pendidik dan kewarganegaraan. Pendidik adalah usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan kewarganegaraan (PKN) adalah suatu bidang kajian yang mempunyai obyek telaah kebajikan dan budaya kewarganegaraan dengan menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka ilmu pokok serta di siplin dalam ilmu lain yang relevan yang secara

²⁹*Ibid*, h.116-117

koheren diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan, aktivis sosial-kultural dan kajian ilmiah kewarganegaraan.³⁰

2. Tujuan Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan agar peserta didik memiliki kemampuan, menurut Udin S Winataputra adalah:

- 1) Mampu berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negara.
- 2) Mau berpartisipasi secara aktif dalam segala bidang kegiatan dan bertanggung jawab sehingga dapat bertindak cerdas dalam segala kegiatan.
- 3) Dapat berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Mampu berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan informasi.³¹

Berdasarkan pendapat di atas tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari, baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun Tuhan Yang Maha Esa.

³⁰ Syarbani, Syahril Dkk, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006) Hal.4

³¹ Udin S winataputra, *Pembelajaran PKN Di SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011) Hal.228

3. Materi Pendidikan Kewarganegaraan

Tabel 2.1
Pemetaan SK dan KD Mata pelajaran PKn kelas V SDN 2 Balekencono
semester ganjil 2019/2020

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1. Memahami Pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	1.1 Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia	1.1.1 Menjelaskan letak geografis indonesia. 1.1.2 Membuat daftar provinsi di indonesia
	1.2 Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.	1.2.1 Menjelaskan sistem pertahanan dan keamanan di indonesia
	1.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	1.3.1 Diskusi tentang peran peserta didik dalam menjaga keutuhan NKRI 1.3.2 Membiasakan bersikap kepahlawanan

Materi pada standar kompetensi Memahami Pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan kompetensi dasar mendeskripsikan NKRI, Menjelaskan keutuhan NKRI dan menunjukkan contoh perilaku keutuhan NKRI.

4. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut : “Apabila Penerapan Jibavis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Di SDN 2 Balekencono Kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2019/2020”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta, dapat diukur.³² Dengan demikian variabel yang ada dalam penelitian ini akan didefinisikan secara operasional dan yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Jibavis atau jigsaw berbasis visual. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya.³³

Tujuan utama penampilan berbagai jenis suara dan gambar yang bergerak, jenis ini untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Menurut Trianto Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara umum adalah model pembelajaran dimana siswa dikelompokkan secara heterogen dalam kemampuan.

³² Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*. (Metro : Ramayana Pers Dan STAIN Metro. 2008) Hal. 75

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2010) Hal. 172

Adapun langkah-langkah penggunaan media audio visual adalah :

- a. Memilih alat yang baik yang akan digunakan.
- b. Menyiapkan video pembelajaran yang akan disampaikan
- c. Mencoba alat yang akan digunakan
- d. Mempersiapkan tempat yang baik
- e. Memulai praktek menggunakan alat

Langkah-langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tipe jigsaw menentukan dan menganalisis materi Memahami pentingnya keutuhan Negara kesatuan republik indonesia yaitu :

- a. Menyiapkan media video yang berhubungan dengan materi.
- b. Guru menjelaskan materi pelajaran melalui media audio visual yang telah disiapkan.
- c. Guru meminta setiap kelompok mengomentari video yang telah ditayangkan dan kelompok lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.
- d. Guru menyimpulkan pelajaran dan sekaligus menindak lanjuti dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memperkaya penguasaan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan

kewarganegaraan sesudah menggunakan media audio visual yang diperoleh dari hasil ulangan harian yang diberikan guru kepada siswa setelah mempelajari suatu pokok bahasan. Hasil belajar yang dinilai dalam penelitian ini adalah dari aspek kognitif.

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SDN 2 Balekencono kecamatan Batanghari tahun pelajaran 2019/2020.

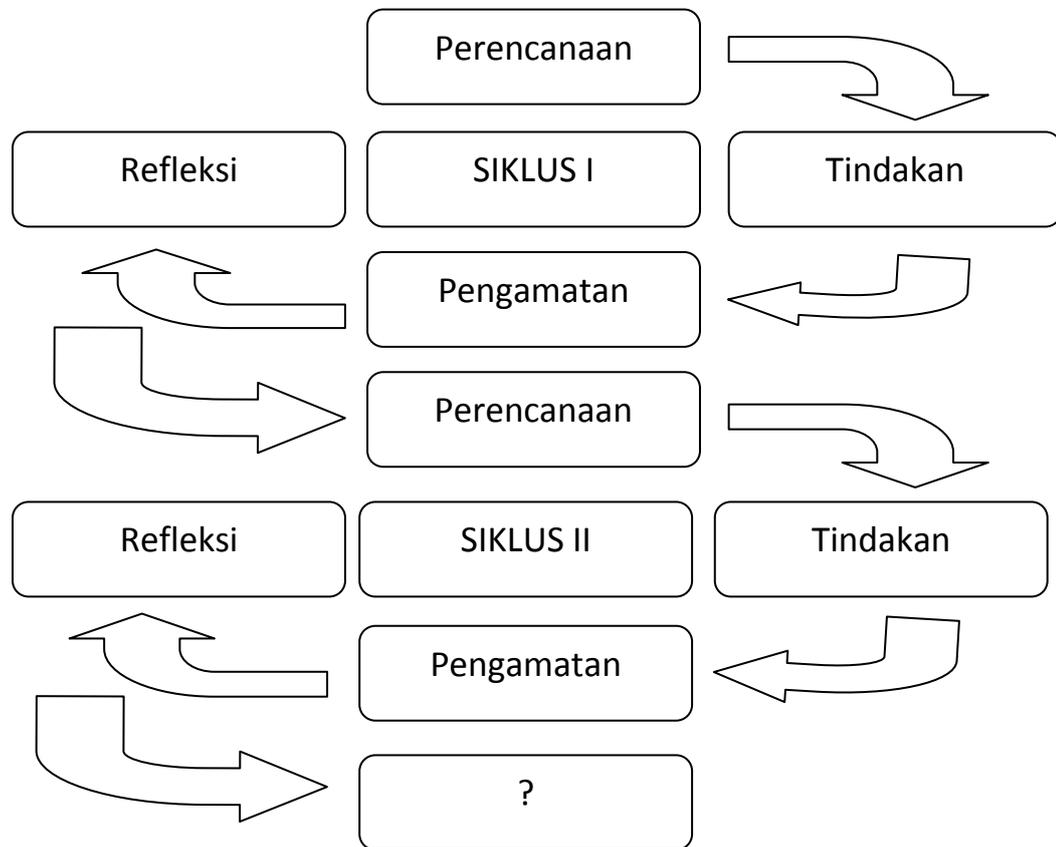
C. Subjek Penelitian

Penelitian ini yang subjek penelitian tindakan yaitu siswa kelas V SD N 2 Balekencono kecamatan Batanghari Lampung Timur. Subjek penelitian ini peserta didik dengan jumlah 13 orang peserta didik, terdiri dari 7 orang peserta didik perempuan dan 6 orang peserta didik laki-laki. Dengan berbagai macam tingkat kemampuan, latar belakang, agama, suku yang berbeda-beda di kelas V SDN 2 Balekencono kecamatan Batanghari lampung timur tahun pelajaran 2019/2020.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindak kelas ini dalam 2 siklus, yang tiap siklusya terdiri dari 2 kali pertemuan, ada pada setiap kali pertemuan memerlukan waktu 2x35 menit. Pada penelitian tindak kelas ini peneliti menggunakan siklus yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Apabila digambarkan model penelitian tindakan kelas adalah :

Gambar 3.1
Siklus Model Penelitian Tindakan Kelas³⁴



Secara lebih rinci tahap pelaksanaan tindakan kelas akan dijelaskan dibawah ini :

1. Tahap pelaksanaan penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya akan dilakukan dua kali pertemuan dan setiap pertemuannya 60 menit. Adapun tahapan – tahapan dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: PT Bumi Aksara,2012)
Hal.16

a. Pelaksanaan siklus I

1) Tahap perencanaan

- a. Menentukan materi pokok pembahasan pada mata pelajaran PKN yang akan dipelajari.
- b. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan dan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan didalam kelas.
- c. Menyusun langkah–langkah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
- d. Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada peserta didik
- e. Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar peserta didik didalam kelas

2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahapan ini pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam beberapa siklus yang tesusun dalam RPP antara lain :

a) Kegiatan Awal

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa sebelum belajar dan mengecek kehadiran peserta didik
3. Mengkondisikan peserta didik supaya siap untuk belajar
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan di pelajari.
2. Sebelum menayangkan video guru membagi kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik setelah selesai
3. Guru menampilkan video pelajaran
4. Setiap perwakilan kelompok peserta didik diminta untuk menjelaskan materi yang telah di tayangkan.
5. Guru membagikan lembar kerja peserta didik
6. Guru memberikan tes terhadap masing-masing peserta didik dan kemudian membagikan hasil tes tersebut
7. Guru memberikan reward kepada peserta didik yang memperoleh nilai tes tertinggi

c) Kegiatan penutup

1. Guru bersama peserta didik membahas soal yang telah dikerjakan
2. Guru membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah berlangsung.
3. Guru dan peserta didik membaca doa sesudah belajar
4. Guru mengucapkan salam

3) Tahap pengamatan

1. Melakukan pengamatan terhadap penggunaan media audio visual pada pembelajaran PKN di kelas V.

2. Mencatat pada lembar observasi setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PKN.
 3. Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran.
- 4) Tahap refleksi
1. Menganalisis temuan yang didapatkan pada saat melakukan tahap observasi.
 2. Menganalisis keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran dengan menggunakan media Audio visual
 3. Melakukan refleksi terhadap kesesuaian Media Audio Visual yang digunakan dalam proses pembelajaran.
 4. Melakukan refleksi terhadap tes hasil belajar.

b. Pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan adalah upaya untuk memperbaiki kelemahan–kelemahan yang terjadi pada siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah mengadakan pengamatan ke kelas. Data-data yang diperoleh saat pengamatan itu lah yang akan dijadikan sebagai objek, Dalam proses pengumpulan data yang digunakan, yaitu :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memaipulasi.³⁵

Metode observasi juga digunakan untuk mengambil data tentang media dan sumber belajar. Alasan peneliti menggunakan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran atau kejadian, menjawab pertanyaan, dan evaluasi.

Berdasarkan pengertian tersebut maka metode observasi dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat. Secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati kegiatan guru dengan menggunakan media audio visual untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal dari semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon. Sering interview

³⁵ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta:Pt Bumi Aksara,2014)Hal.106

dilakukan antara dua orang tetapi dapat juga sekaligus interview dua orang atau lebih.³⁶ Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka³⁷.

Alasan peneliti menggunakan metode wawancara, karena peneliti ingin mengetahui lebih jauh apa yang tidak peneliti lihat dari pelaksanaan observasi. Wawancara bisa dilakukan dengan pihak kepala sekolah atau guru yang bersangkutan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu merupakan data tentang barang-barang tertulis atau dapat diartikan benda-benda peninggalan sejarah dan symbol-symbol. Metode dokumentasi merupakan metode utama apabila peneliti ingin melakukan pendekatan analisis isi.³⁸

Alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu metode sebagai metode penunjang bahan penelitian. Bentuk lain untuk mendapatkan data responden yaitu dengan dokumentasi. Bentuk dari dokumentasi yaitu kita dapat memperoleh :

³⁶ Ibid, Hal.113

³⁷S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta:Pt Bumi Aksara,2014)h Hal.114

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010) Hal.150

- a. Profil sekolah yaitu, denah lokal sekolah, sejarah berdiri, visi misi, struktur kepemimpinan.
- b. Keadaan sekolah meliputi, keadaan guru dan siswa dan sarana prasana yang tersedia.
- c. Perangkat pembelajaran yang ada di sekolah, meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.
- d. Data hasil perkembangan belajar siswa.

4. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk atau mengukur sesuatu, dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan.³⁹

Tes hasil belajar adalah suatu tes yang mengukur hasil belajar seseorang dalam suatu bidang sebagai hasil proses pembelajaran yang khas dilakukan sengaja dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Tes adalah seretan pertanyaan atau latihan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan metode tes adalah suatu pertanyaan atau soal-soal yang harus dikerjakan peserta didik setelah proses pembelajaran untuk mengukur pengetahuan siswa

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) Hal.53

terhadap materi. Metode ini diberikan untuk mendapatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan media audio visual. Metode ini akan diberikakan pada akhir pembelajaran siklus I dan II. Soal test selengkapnya pada lampiran 3 dan lampiran 6.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan pada peelitian tidak kelas adalah lembar observasi, tes hasil belajar siswa, dan dokumetasi.

1. Lembar observasi

Istrumen observasi adalah lembar observasi hasil siswa. Observasi ini akan penulis gunakan untuk memperoleh data tentang hasil dalam kegiatan proses belajar mengajar. Data lembar observasi guru selengkapnya pada lampiran 10.

⁴⁰ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekata Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010) Hal. 203

Tabel 3.1
Kisi – Kisi Lembar Observasi Guru Terhadap
Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan
Menggunakan Media Audio Visual⁴¹

Nama guru : Oktarina
Materi pokok : Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
Kelas / Semester : V / I

No	Aspek yang dinilai	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
	Pendahuluan					
	Membuka pelajaran					
	Menarik perhatian					
	Memberi motivasi					
	Memberi acuan					
	Membuat kaitan					
	Kegiatan inti					
	Menjelaskan materi					
	Menunjukkan media gambar peta					
	Memberikan soal individu					
	Memberikan rangkuman/ menjelaskan kembali materi					
	Penutup					
	Menutup pelajaran					
	Meninjau kembali					
	Mengevaluasi					
	Jumlah					
	Rata – rata					
	Prosentase					

Batanghari, Agustus 2019
Observer

Sofa Fitria
NIP.

⁴¹Marno Dan Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: AR – RUZZ MEDIA, 2014) Hal. 72 – 74

Keterangan :

Kriteria penilaian
 4= Sangat Baik
 3= Baik
 2= Cukup
 1= Kurang

Penskoran :

80-100 = (Sangat Baik)
 70-79 = (Baik)
 60-69 = (Cukup)
 50-59 = (Kurang)⁴²

Tabel 3.2
Lembar observasi afektif siswa dalam kegiatan pembelajaran

No	Nama siswa	Nilai / skor tiap aspek			Jumlah skor	Nilai	Kategori
		A	B	C			
1							
2							
3							
4							
Jumlah per aspek							
Skor maksimal							
Jumlah nilai							
Nilai rata-rata							

Tabel 3.3
Kriteria observasi afektif siswa

Kriteia	Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
A =Disiplin	Mampu menjalankan aturan dengan kesadaran	Mampu menjalankan aturan dengan pengarahan guru	Kurang mampu menjalankan aturan	Belum mapu menjalankan aturan
B = Peduli	Selalu peduli dengan lingkungan sekitar dan temannya	Kadang-kadang peduli dengan lingkungan sekitar dan temannya	Kurang peduli dengan lingkungan sekitar dan temannya	Belum peduli dengan lingkungan sekitar dan temannya
C = Percaya diri	Tidak ragu-ragu mengcapkan pendapat	Terlihat ragu-ragu mengungkapkan pendapat	Memerlukan bantuan uru untuk mengemukakan pendapat	Belum menunjukkan kepercayaan diri

Sumber : Depdikbud, 2013: 9

⁴² Ngalim purwanto, *Prinsip – Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2002) Hal.103

Tabel 3.4
Kategori Penilaian Afektif Siswa

No	Konversi Nilai		Kategori
	Skala 0-100	Nilia Huruf	
1	86 - 100	A	SB (sangat baik)
2	81 - 85	A-	
3	76 - 80	B+	B (Baik)
4	71 - 75	B	
5	66 - 70	B-	
6	61 - 65	C+	C (Cukup)
7	56 - 60	C	
8	51 - 55	C-	
9	46 - 50	D+	K (kurang)
10	0 - 40	D	

Sumber : Modifikasi Dari Kemendikbud, 2013: 131

2. Tes Hasil Belajar

Instrumen untuk metode tes berupa lembar ulangan harian (tes formtif) yang terdiri atas beberapa soal terkait materi yang telah disampaikan. Data kisi-kisi soal tes siklus 1 selengkapnya pada lampiran 2, dan siklus II pada lampiran 5.

Tabel 3.5
Kisi – Kisi Soal Tes Siklus I

Kompetensi dasar	Indikator	No soal	Aspek kognitif			ngkat kesukaran			Skor
			C ₁	C ₂	C ₃	md	Sd	skr	
Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia	Menjelaskan letak geografis indonesia.	1,3	√			√			10
	Membuat daftar provinsi di indonesia	2,6		√			√		15
	Menjelaskan sistem pertahanan	4,5			√			√	25

	dan keamanan di Indonesia								
--	---------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : perangkat pembelajaran silabus guru kelas V SDN 2 Balekencono

Keterangan :

Md : mudah

Sd : sedang

Skr : sukar

Tabel 3.6
Kisi – Kisi Soal Tes Siklus II

Kompetensi dasar	Indikator	No soal	Aspek kognitif			Tingkat kesukaran			Skor
			C ₁	C ₂	C ₃	md	sd	skr	
Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	Menyebutkan Contoh Keutuhan NKRI	1,2		√			√		15
	Memberi contoh perilaku NKRI	3,4		√				√	20
	Menjelaskan perilaku dan keutuhan NKRI	5	√			√			30

Sumber: perangkat pembelajaran silabus guru kelas V SDN 2 Balekencono

Keterangan :

Md : mudah

Sd : sedang

Skr : sukar

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi berupa hasil data–data penelitian serta perangkat identitas sekolah. Data dokumentasi tersebut meliputi data sejarah sekolah, identitas sekolah, absensi siswa, silabus, rpp, surat menyurat persetujuan, serta foto pada saat dilakukannya penelitian.

Data dokumentasi tersebut selengkapnya terdapat pada lampiran.

G. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik analisis data, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Analisis kuantitatif

Analisis data kuantitatif ini digunakan untuk mengukur hasil belajar dengan melihat peningkatan hasil belajar menggunakan tes tertulis. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang didapat setelah proses pembelajaran pada setiap siklus.

Untuk mencari nilai rata-rata, tinggi menjumlahkan setiap skor dibagi dengan banyaknya siswa yang memiliki skor⁴³. Dari pernyataan diatas maka rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata kelas adalah sebagai berikut :

a. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = jumlah nilai tes siswa

n = jumlah siswa yang mengikuti tes

b. Rumus untuk mengetahui presentase

⁴³ Ngalim purwanto, *Prinsip – Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002). Hal.264

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Dimana

P = angka presentase

F = jumlah siswa yang memperoleh nilai 75

N = jumlah seluruh siswa⁴⁴

c. Persentase afektif setiap siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

N : Nilai yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimal ideal

100 : Bilangan tetap

2. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklus melalui lembar observasi. Hasil perolehan data dicatat dalam instrumen yang telah disediakan, kemudian data yang terkumpul dianalisis dalam bentuk presentase (%) dengan kriteria

86% - 100% = Sangat Baik,

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Cukup

55% - 59% = kurang,

≤ 54% = sangat kurang.⁴⁵

⁴⁴ M. Iqbal Hasan, Pokok – Pokok Materi Statistik I, (Jakarta : Bumi Aksara,2003), Hal.72

⁴⁵ Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), Hal.103

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN dari siklus ke siklus, dengan menggunakan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila dari seluruh peserta didik 60 % telah mencapai nilai di atas batasan kriteria ketuntasan minimal KKM 75 yang ditentukan oleh sekolah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SDN 2 Balekencono

SDN 2Balekencono merupakan salah satu sekolah dasar yang tertelak di Desa Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang berstatus sekolah dasar negeri yang didirikan pada tahun 1978. SDN 2 Balekencono terletak di jalan arjuna nomor 48 desa Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.⁴⁶ SDN 2 Balekencono sampai sekarang ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak enam kali dengan urutan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Pergantian kepala sekolah SDN 2 Balekencono

No	Nama	Periode
1	Wasimen	80 – 2000
2	Alm. Pariman	01 – 2005
3	Yulia kusmartiyah S.Pd	06 - 2007
4	Drs. Triturabi laksono	08 – 2016
5	Lagiono S.Pd.Sd	17 - 2018
6	Sutaji, S.Pd	19-Sekarang

Sumber : Dokumentasi SDN 2 Balekencono

⁴⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Sutaji,S.Pd SDN 2 Balekencono pada tanggal 20 juli 2019.

1) Identitas sekolah

- a) Nama Sekolah : SDN 2 Balekencono
- b) Status Sekolah : Negeri
- c) Nomor Induk Sekolah : 100260
- d) Nomor Statistik Sekolah : 101120102304
- e) Provinsi : Lampung
- f) Alamat Sekolah : Lampung Timur
 - (1) Desa : Balekencono
 - (2) Kelurahan : Balekencono
 - (3) Kecamatan : Batanghari
 - (4) Kabupaten : Lampung Timur
 - (5) Propinsi : Lampung
- g) Tahun Operasional : 1978
- h) Akreditasi : B
- i) Kode Pos : 34181
- j) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- k) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- l) Luas Bangunan : L 7 P 40
- m) Lokasi Sekolah : Jl Arjuna 48 Balekencono
- n) Jarak Ke Pusat Kecamatan : 8 Km
- o) Jarak Ke Pusat Otda : 5 Km
- p) Terletak Pada Lintasan : Kecamatan
- q) Organisasi Penyelenggaraan : Pemerintah

b. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**1) Visi**

Berdasarkan visi SDN 2 Balekencono “Terwujudnya Peserta Didik Yang Cerdas Dalam Bidang Pengetahuan Kecakapan Hidup dan Berbudi Pekerti yang Menuju Siswa yang Berakhlak Mulia Berbudaya dan Karakter Bangsa”

2) Misi

- a) Mengembangkan sikap dan perilaku religius dilingkungan dalam dan luar sekolah.
- b) Meningkatkan minat baca, tulis, dan berhitung serta pengetahuan sosial berdasarkan pada kompetensi dasar dan pengembangannya.
- c) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan bermakna
- d) Membiasakan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat seperti : sifat saling tolong menolong, saling membantu, dan saling menghormati.
- e) Meningkatkan mutu lulusan yang siap bersaing di jenjang pendidikan berikutnya
- f) Membiasakan untuk berpikir aktif, berkreasi dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

- g) Membiasakan siswa untuk berwirausaha dan berekonomi kreatif dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

3) Tujuan

Upaya untuk mencapai keberhasilan visi dan misi pendidikan di SDN 2 Balekencono maka tujuan khusus yang ingin di capai sebagai berikut:

- a) Peningkatan minat baca :
 - (1) Meningkatkan pengelolaan dan melengkapi sarana perpustakaan.
 - (2) Menjalin kemitraan dengan koordinator pelaksana dinas pendidikan (KPD) dan perpustakaan daerah.
 - (3) Mewajibkan peserta didik membiasakan membaca minimal 20 menit sebelum pembelajaran di mulai
 - (4) Membiasakan menceritakan kembali isi buku.
 - (5) Mengadakan ajang kreativitas siswa di bidang membaca.
- b) Peningkatan mutu menulis
 - (1) Menggalakan menulis halus pada buku garis tiga
 - (2) Membiasakan menulis dengan rapi dan benar tanpa menimbulkan rasa takut salah pada diri siswa.
 - (3) Mengadakan ajang kreativitas menulis (mengarang)

c) Meningkatkan mutu berhitung

Memperbanyak latihan berhitung di awali dan perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan

c. Sarana dan Prasarana

SDN 2 Balekencono memiliki beberapa ruang untuk kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lain-lainnya diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 2 Balekencono

No	Ruang/Lokal	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Mushola	1	Baik
7	Dapur	1	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	WC guru	1	Baik
10	WC siswa	3	Baik
11	Kantin	2	Baik

Sumber: Dokumentasi SDN 2 Balekencono

d. Data Guru dan Siswa

1) Data Guru

Jumlah guru dan karyawan di SDN 2 Balekencono berjumlah 9 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3
Data Guru SDN 2 Balekencono Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan	Jabatan
1.	Sutaji, S.Pd	L	SI	Kepala sekolah
2.	Puji Hastuti, Ama,Pd	P	D II	Guru kelas
3.	Sumanto, Ama.Pd	L	D II	Guru olahraga
4.	Munawaroh, S.Pd	P	SI	Guru kelas
5.	Wahid suhantono,S.Pd.I	L	SI	Guru kelas
6.	Heru Setiawan, S.Pd	L	SI	Guru keas
7.	Alun Niati, S.H	P	SI	Guru kelas
8.	Nurbaiti, S.Pd	P	SI	Guru kelas
9.	Sofa Fitria,S.Pd	P	SI	Guru kelas
10.	Kasman	L	SMP	Penjaga sekolah

Sumber: Dokumentasi SDN 2 Balekencon

2) Data Siswa

Jumlah keseluruhan siswa SDN 2 Balekencono kelas I sampai VI berjumlah 83, dengan rincian pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Jumlah siswa SDN 2 Balekencono Tahun Pelajaran 2019/2020

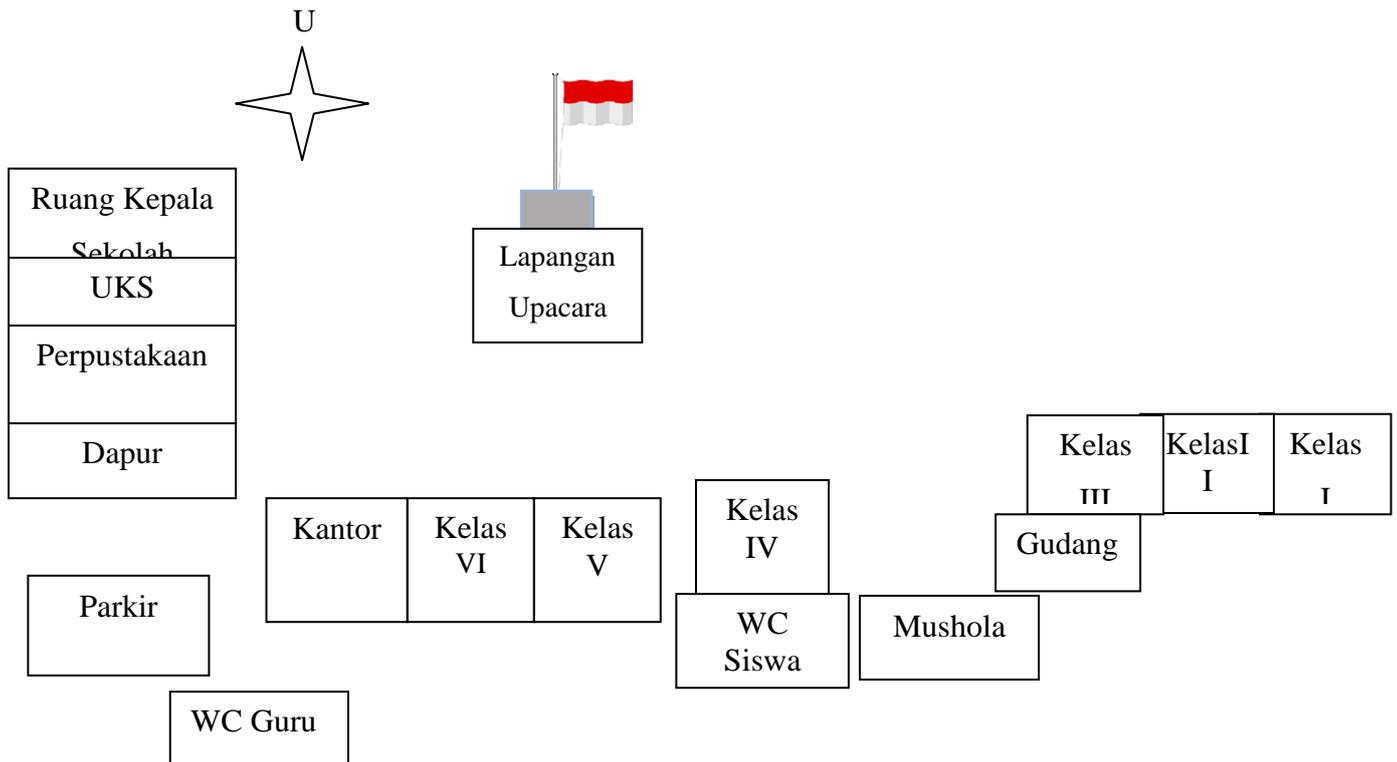
No	Kelas	Jeniskelamin		JumlahSiswa
1	I	L : 8	P : 3	11
2	II	L : 6	P : 8	14
3	III	L : 6	P : 8	14
4	IV	L : 13	P : 6	19
5	V	L : 6	P : 7	13
6	VI	L : 4	P : 8	12
Jumlah		43	40	83

Sumber: Dokumentasi SDN 2 Balekencono

e. **Denah lokasi SDN 2 Balekencono**

Gambar lokasi SDN 2 Balekencono dapat dilihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut

Gambar 4.1
Denah Lokasi SDN 2 Balekencono



2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindak Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN Kelas V SD N 2 Balekencono Batanghari. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing–masing 3 kali pertemuan serta setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

a. Kondisi awal sebelum dilakukan penelitian.

Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran PKN kelas V sebelum melaksanakan tindakan peneliti mengadakan observasi, Pada pertemuan ini guru menyampaikan metode ceramah dan tanya dalam pembelajaran. Dan juga banyak siswa yang kurang fokus dengan pembelajaran yang disampaikan. Terlihat siswa masih banyak yang bermain dan berlarian kesana kemari. Kemudian peneliti melakukan wawancara setelah pembelajaran dan bahwasannya masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran.⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti memberikan saran dalam pembelajaran sebaiknya ada alat peraga yang mampu menarik siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan agar siswa semangat dalam memperhatikan guru menjelaskan pelajaran yang disampaikan yaitu dengan Media audio visual.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran PKN dengan media audio visual di SD N 2 Balekencon, banyak siswa yang beranggapan bahwa

⁴⁷ Hasil observasi wawancara dengan guru kelas pada tanggal 23 maret 2019

PKN merupakan mata pelajaran yang sulit dan siswa juga banyak yang tidak faham atas pembelajaran yang disampaikan. Karena untuk memahami pada mata pelajaran ini banyak menghafal materi pembelajaran. Dan siswa terlihat pasif pada mata pelajaran ini, karena pada saat guru mengajukan pertanyaan banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang belum faham dengan materi yang telah dijelaskan tetapi tidak ada satupun siswa yang mengajukan pertanyaan.

b. Pelaksanaan siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hal – hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah

- a. Menentukan materi pokok pembahasan pada mata pelajaran PKN yang akan dipelajari yaitu tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- b. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan dan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan didalam kelas.
- c. Menyusun langkah–langkah penerapan Jigsaw berbasis Visual (Jibavis).
- d. Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa.
- e. Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar siswa didalam kelas.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada siklus 1 dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan :

a) Pertemuan 1 (Pertama)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari, Senin 5 Agustus 2019 selama 2 jam mata pelajaran (2 x 35 menit). Materi pokok yang diajarkan adalah perkembangan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Adapun langkah–langkah pembelajaran sebagai berikut :

a. kegiatan awal

Kegiatan ini diawali dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa yang lain menjawab dan mengajak siswa untuk membaca do'a sebelum belajar. Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru membagikan lembar soal pretest kepada siswa untuk dikerjakan secara individu untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengerjakan soal.

b. kegiatan inti

Dalam kegiatan inti guru menyiapkan peta dunia yang dapat dilihat oleh semua siswa dan menjelaskan materi tentang wilayah dan luas negara kesatuan republik indonesia. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum di fahami.

Dalam melaksanakan pembelajaran ini guru menggunakan metode tipe jigsaw. Dalam metode pembelajaran ini siswa di bagi dalam 4 kelompok yang terdiri dari kelompok 1 yaitu amanda, anggi, faiz, agil. Kelompok 2 yaitu cici, yuli, dan nando. Kelompok 3 yaitu gustra, sabrina dan rafi. Kelompok 4 yaitu salma, riski, yanti.

Selanjutnya guru membagikan tugas kepada siswa berupa pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan. Tugas ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerangkan kembali di depan kelas, sekaligus untuk mengukur keberanian siswa untuk mau maju didepan kelas. Guru memanggil nama perwakilan dari setiap kelompok ahli. Dari perwakilan kelompok 1 yaitu Amanda, kelompok 2 Nando, kelompok 3 yaitu Sabrina, dan kelompok 4 yaitu Salma. Dari setiap kelompok jawabannya berbeda-beda. Selanjutnya guru memberikan soal Post-Test kepada siswa yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kepahaman siswa terhadap materi. Selengkapny pada lampirkan 11 foto 1 dan 2.

c. kegiatan penutup

Guru bersama dengan siswa membahas kembali apa yang telah dikerjakan dalam kelompok. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru bersama siswa membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah berlangsung serta memberikan penguatan dan penyimpulan. Guru dan siswa membaca doa sesudah belajar. Guru mengucapkan salam.

b) Pertemuan II (kedua)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis 8 Agustus 2019 adapun sub materi dalam pertemuan kedua ini adalah “ wilayah kesatuan negara republik indonesia”. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam. Selanjutnya guru mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa. setelah berdoa guru mengkondisikan siswa supaya siswa siap untuk belajar. Guru memberikan apersepsi berupa sebuah pertanyaan tentang perkembangan wilayah negara kesatuan republik indonesia yang

dijawab dengan baik oleh M Resza Pernando dan ditambahkan kembali oleh Salma Triana kembali mengemukakan jawaban. Setelah itu guru meluruskan penjelasan dari siswa.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan kepada siswa tentang jalannya pembelajaran dengan media audio visual yang akan dilaksanakan. Selanjutnya dengan bantuan proyektor / LCD yang akan menayangkan video dengan materi perkembangan wilayah negara kesatuan republik indonesia. Video tersebut menjelaskan tentang wilayah suku bangsa dan budaya. Setelah itu guru menjelaskan kembali dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum di fahami.

Selanjutnya guru membentuk kedalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang yang bersifat heterogen, dari segi kemampuan, budaya, jenis kelamin dan seagainya. Dari setiap kelompok di ambil anggota pakar atau ahli seperti halnya pada pertemuan pertama yang setiap kelompok terdapat siswa yang lebih aktif dalam belajar. Dalam metode

pembelajaran ini siswa di bagi dalam 4 kelompok yang terdiri dari kelompok 1 yaitu amanda, anggi, faiz, agil. Kelompok 2 yaitu cici, yuli, dan nando. Kelompok 3 yaitu gustra, sabrina dan rafi. Kelompok 4 yaitu salma, riski, yanti.

Selanjutnya guru memberikan lembar soal kepada setiap kelompok. Tugas ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerangkan kembali di depan kelas, sekaligus untuk mengukur keberanian siswa untuk mau maju didepan kelas. Selanjutnya guru memberikan penilaian kelompok dengan cara guru menunjuk siswa dengan mengacak nomor absen setelah disebutkan guru tersebut maju didepan kelas mewakili kelompoknya dan menjelaskan jawaban dari diskusi yang didapat dan Setiap kelompok bergantian maju. Selengkapnya pada lampiran 11 foto 5 dan 6.

3) Kegiatan penutup

Guru bersama dengan siswa membahas kembali apa yang telah dikerjakan dalam kelompok. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa Guru bersama siswa membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah

berlangsung serta memberikan penguatan dan penyimpulan. Guru memberikan PR kepada siswa. Guru dan siswa membaca doa sesudah belajar. Guru mengucapkan salam.

c) Pertemuan III (ketiga)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa 13 Agustus 2019 didalam pertemuan ketiga ini mejelaskan pentingnya keutuhan NKRI. Adapun langkah – langkah pembelajaran sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam. Selanjutnya guru mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa. setelah berdoa guru mengkondisikan siswa supaya siswa siap untuk belajar.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan kepada siswa dengan materi Arti Pentingnya Keutuhan NKRI, Setelah menjelaskan Materi guru menunjuk salah satu siswa untuk meminta siswa menjelaskan kembali materi yang telah di sampaikan. Guru pun menunjuk siswa yang bernama Raffi ibnu malik dan Amanda nuraini dan kesua siswa tersebut menjawab pertanyaan dari guru.

Selanjutnya guru memberikan lembar soal kepada siswa. Tugas ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerangkan kembali di depan kelas, sekaligus untuk mengukur keberanian siswa untuk mau maju didepan kelas. Selanjutnya guru memberikan penilaian dari hasil mengerjakan soal dengan cara guru memanggil nama siswa. Selengkapny pada lampiran 11 foto 7.

3) Kegiatan penutup

Guru bersama dengan siswa membahas kembali apa yang telah disampaikan. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, Guru bersama siswa membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah berlangsung serta memberikan penguatan dan penyimpulan. Guru dan siswa membaca doa sesudah belajar. Guru mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi/ Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

a) Hasil Observasi Kegiatan Penerapan Jibavis

1. Hasil Observasi Guru Terhadap Kegiatan Penerapan Jibavis

Pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan guru pada Pembelajaran Jibavis diamati oleh peneliti. kegiatan yang dilakukan Peneliti saat proses pembelajaran berlangsung

mempengaruhi pemahaman materi pada siswa. Hasil observasi mengenai Pembelajaran Jibavis yang dilakukan oleh guru pada Siklus I selama 3 kali pertemuan. Selengkapnya dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Lembar Observasi Guru
Pembelajaran Jigsaw Berbasis Visual
Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan			Rata-rata
		I	II	III	
	Pendahuluan				
	Membuka pelajaran	68	80	81	70,66 %
	Menarik perhatian	67	74	74	
	Memberimotivasi	64	63	80	
	Memberiacuan	67	78	63	
	Membuat kaitan	63	69	69	
	Kegiatan inti				
	Menjelaskan materi	64	66	73	70,46%
	Menunjukkan media audio visual	75	71	-	
	Memberikan soal individu / pertanyaan	78	82	70	
	Membagi kelompok belajar	-	69	67	
	Memberikan rangkuman / menjelaskan kembali materi	68	64	65	
	Penutup				
	Menutup pelajaran	74	73	72	69,44%
	Meninjau kembali	67	65	68	

	Mengevaluasi	63	68	75	
	Jumlah	819	922	875	210,56
	Persentase	68,25%	70,92%	72,91%	70,18%

Keterangan :

Kriteria penilaian	Penskoran :
4= Sangat Baik	85-100% = (Sangat Baik)
3= Baik	70-86% = (Baik)
2= Sedang	55-69% = (sedang)
1= Kurang	50-54% = (Kurang)
0= sangat kurang	0-49% = (Sangat Kurang) ⁴⁸

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa kegiatan guru pada saat proses pembelajaran di setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama di peroleh persentase 68,25% sehingga dapat dikategorikan sedang/cukup. Pada pertemuan kedua di peroleh angka persentase 70,92% sehingga dapat dikategorikan baik. Pada pertemuan ketiga diperoleh persentase 72,91 sehingga dikategorikan baik. Dan pada siklus I secara keseluruhan diperoleh rata – rata 70,18% dengan kategori baik.

Kegiatan yang dilakukan guru selama 3 kali pertemuan mengalami peningkatan meskipun belum menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Untuk itu perlu diadakan perbaikan supaya guru

⁴⁸Ngalim purwanto, *Prinsip – Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2002) Hal.103

dalam penerapan Jibavis dapat meningkat dan lebih baik lagi, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Data observasi guru siklus I selengkapnya pada lampiran 8.

2. Hasil belajar siswa siklus I

Penilaian hasil belajar siswa dalam siklus I dapat dilihat melalui nilai rata-rata *Pre-Test* dan *Pos-Test* yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas V yang berjumlah 13 siswa. Data hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Nilai Tes	
		Pre – Test	Post –test
1.	Rata – Rata	43,85	74,61
2.	Skor Tertinggi	70	85
3.	Skor Terendah	20	60
4.	Presentase (%)	0 %	61,54%

Pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata nilai *Pre-Test* siswa adalah 43,85 dan nilai *Post-Test* 74,61. Dengan selisih nilai sebesar 30,76. Hal ini perlu adanya peningkatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa agar terpenuhi sesuai dengan teori *Mastery Learning* yaitu dikatakan tuntas apabila mencapai ketuntasan kelas minimal 75%. Data hasil belajar siswa siklus I selengkapnya pada lampiran 4.

3. Hasil penilaian afektif

Tabel 4.7
Penilaian Afektif Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai / Skor Tiap Aspek			Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		A	B	C			
1	Agil Kurniawa	3	3	2	8	61	C
2	Agustra Fauzan N	2	3	3	8	61	C
3	Amanda Nuraini	3	4	3	10	76	B
4	Anggi Permatasari	3	3	2	8	61	C
5	Cici Ampati	3	3	3	9	69	B
6	Faiz Fian Pratama	2	3	2	7	53	C
7	M Rizki Raihan	2	2	1	5	38	K
8	M Resza Pernando	3	3	4	10	76	B
9	Rafi Ibnu Malik	3	3	3	9	69	B
10	Sabrina Azahra	3	4	3	10	76	B
11	Salma Triana	3	4	4	11	84	A
12	Siti Mardiyah	2	3	2	7	53	C
13	Yuli Anggraeni	3	3	2	8	61	C
Jumlah per aspek		35	41	34	109	830	-
Skor maksimal		3	4	4	11	84	-
Jumlah nilai		110			-	-	-
Nilai rata-rata		2,69	3,15	2,61	8,38	63,84	C

Kriteria penilaian :

4= Sangat Baik

3= Baik

2= Sedang

1= Kurang

0= sangat kurang

Penskoran :

85-100% = (Sangat Baik)

70-86% = (Baik)

55-69% = (sedang)

50-54% = (Kurang)

0-49% = (Sangat Kurang)⁴⁹

Pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai afektif siswa adalah 63,84 dan di kategorikan C (Cukup) dan penialian afektif ini di lakukan 1 kali pada 1 siklus.

⁴⁹Ngalim purwanto, *Prinsip – Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2002) Hal.103

4) Refleksi

Refleksi dilaksanakan peneliti di kelas V, dengan hasil berikut ini:

1. Siswa yang mendapatkan nilai melebihi KKM yaitu 0 siswa tuntas Pre – Test dan 8 siswa tuntas Post – Test.
2. Siswa masih kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa begitu senang pada saat pembelajaran di mulai karena berbeda dengan pembelajaran sebelum-sebelumnya.
4. Pada siklus I sudah menunjukkan perubahan yang belum diharapkan sesuai dengan teori *Mastery Learning*, karena nilai rata – rata kelas hanya mencapai nilai 43,85 pada nilai Pre – Test dan 74,61 pada nilai Post – Test.
5. Setelah pembelajaran pertemuan 1 siswa berhasil mencapai KKM sebanyak 61,54%
6. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila prestasi belajar siswa mencapai nilai rata – rata kelas 70 sebesar 75% dari jumlah kelas. Dengan melihat hasil di atas maka perlu adanya penelitian kembali di siklus II.

c. Pelaksanaan siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hal – hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah

- a. Menentukan materi pokok pembahasan pada mata pelajaran PKN yang akan dipelajari yaitu tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- b. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan dan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan didalam kelas.
- c. Menyusun langkah-langkah Pembelajaran Jigsaw berbasis Visual.
- d. Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa
- e. Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar siswa didalam kelas.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan :

a) Pertemuan 1 (Pertama)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari, Selasa 20 Agustus 2019 selama 2 jam mata pelajaran (2 x 35 menit). Materi pokok yang diajarkan adalah Arti penting Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa yang lain menjawab dan mengajak siswa untuk membaca do'a sebelum belajar. Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru membagikan lembar soal *pree-test* kepada siswa untuk dikerjakan secara individu untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengerjakan soal.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini guru menayangkan video dengan menggunakan proyektor/ LCD yang dapat dilihat oleh semua siswa dan menyimaknya, video tersebut menjelaskan materi Arti penting Keutuhan NKRI dan contoh menjaga keutuhan NKRI. Setelah penayangan video guru menjelaskan kembali materi menjaga keutuhan negara kesatuan republik indonesia.

Selanjutnya guru memanggil nama siswa untuk menjawab pertanyaan. Tugas ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerangkan kembali di depan kelas, sekaligus untuk mengukur keberanian siswa untuk maju di depan kelas secara bergantian. Dan guru memberikan reward kepada siswa yaitu dengan cara bertepuk tangan setelah menjelaskan materi di depan kelas.

Selanjutnya guru memberikan soal Post-Test kepada siswa yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana

kepemahaman siswa terhadap materi. Selengkapnya pada lampiran 11 foto 4.

c. Kegiatan Penutup

Guru bersama dengan siswa membahas kembali apa yang telah dikerjakan. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa Guru bersama siswa membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah berlangsung serta memberikan penguatan dan penyimpulan. Guru dan siswa membaca doa sesudah belajar. Guru mengucapkan salam.

b) Pertemuan II (kedua)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Senin 26 Agustus 2019 adapun sub materi dalam pertemuan kedua ini adalah cara menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun langkah – langkah pembelajaran sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam. Selanjutnya guru mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa. setelah berdoa guru mengkondisikan siswa supaya siswa siap untuk belajar.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan kembali materi tentang upaya menjaga keutuhan NKRI yang telah ditayangkan pada pertemuan sebelumnya kepada siswa.

Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak.

Selanjutnya guru membentuk kedalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang yang bersifat heterogen, dari segi kemampuan, budaya, jenis kelamin dan seandainya. Dari setiap kelompok di ambil anggota pakar atau ahli seperti halnya pada pertemuan sebelumnya yang setiap kelompok terdapat siswa yang lebih aktif dalam belajar. Dalam metode pembelajaran ini siswa dibagi dalam 4 kelompok yang terdiri dari kelompok 1 yaitu amanda, anggi, faiz, agil. Kelompok 2 yaitu cici, yuli, dan nando. Kelompok 3 yaitu gustra, sabrina dan rafi. Kelompok 4 yaitu salma, riski, yanti.

Selanjutnya guru memberikan lembar soal kepada setiap kelompok. Tugas ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerangkan kembali di depan kelas, sekaligus untuk mengukur keberanian siswa untuk maju didepan kelas. Selanjutnya guru memberikan penilaian kelompok dengan cara guru menunjuk siswa dengan mengacak nomor absen setelah disebutkan guru tersebut maju didepan kelas mewakili kelompoknya dan menjelaskan jawaban dari diskusi yang didapat dan Setiap

kelompok bergantian maju. Selengkapnya pada lampiran 11 foto 8.

c. Kegiatan penutup

Guru bersama dengan siswa membahas kembali apa yang telah dikerjakan dalam kelompok. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa Guru bersama siswa membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah berlangsung serta memberikan penguatan dan penyimpulan. Guru dan siswa membaca doa sesudah belajar. Guru mengucapkan salam.

c) Pertemuan III (ketiga)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis 29 Agustus 2019 didalam pertemuan ketiga ini mejelaskan contoh-contoh perilaku baik dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam. Selanjutnya guru mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa. setelah berdoa guru mengkondisikan siswa supaya siswa siap untuk belajar.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan kepada siswa dengan materi Contoh-contoh atau ilustrasi perilaku yang

baik dalam menjaga keutuhan NKRI. Setelah menjelaskan Materi guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mmberikan contoh keutuhan NKRI.

Selanjutkan guru memanggil nama siswa untuk meminta menjelaskan kembali materi yang telah di sampaikan secara bergiliran maju kedepan kelas.

c. Kegiatan penutup

Guru bersama dengan siswa membahas kembali apa yang telah dikerjakan dalam kelompok. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, Guru bersama siswa membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah berlangsung serta memberikan penguatan dan penyimpulan. Guru dan siswa membaca doa sesudah belajar. Guru mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi/ Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

a. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Jibavis

1. Hasil Observasi Guru Terhadap Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tipe Jigsaw dengan menggunakan Media Audio Visual

4. Setelah diadakan refleksi pada Siklus I, pada siklus II ini hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung kegiatan guru pada Pembelajaran Jibavis (jigsaw berbasis visual).

observasi dilakukan dengan tujuan mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam Pembelajaran Jigsaw (jigsaw berbasis visual) hasil observasi mengenai penggunaan media Audio Visual yang dilakukan oleh guru pada Siklus II selama 3 kali pertemuan. Selengkapnya dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8
Lembar Observasi Guru
Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Menggunakan Media Gambar
Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Pertemuan			Rata- rata
		I	II	III	
	Pendahuluan				
	Membuka pelajaran	80	83	85	79,06
	Menarik perhatian	78	78	83	
	Memberi motivasi	83	85	83	
	Memberi acuan	74	74	80	
	Membuat kaitan	67	76	77	
	Kegiatan inti				
	Menjelaskan materi	75	75	81	
	Menunjukkan media audio visual	67	-	84	
	Memberikan soal individu / pertanyaan	77	74	83	
	Membagi kelompok belajar	80	80	85	
	Memberikan rangkuman / menjelaskan kembali materi	69	82	76	
	Penutup				
	Menutup pelajaran	75	83	80	

	Meninjau kembali	71	82	79	78,77
	Mengevaluasi	79	78	82	
	Jumlah	975	870	1.058	235,54
	Persentase	75,00%	72,52%	81,38%	78,51%

Keterangan :

Kriteria penilaian	Penskoran :
4= Sangat Baik	85-100% = (Sangat Baik)
3= Baik	70-86% = (Baik)
2= Sedang	55-69% = (sedang)
1= Kurang	50-54% = (Kurang)
0= sangat kurang	0-49% = (Sangat Kurang) ⁵⁰

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa kegiatan guru pada saat proses pembelajaran di setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama di peroleh persentase 75,00% sehingga dapat di kategorikan Baik. Pada pertemuan kedua di peroleh angka persentase 72,52% sehingga dapat dikategorikan Baik. Pada pertemuan ketiga diperoleh persentase 81,38% sehingga dikategorikan Baik. Dan pada siklus I secara keseluruhan diperoleh rata-rata 2,59 dengan kategori sedang/cukup. Sedangkan pada tabel siklus II diperoleh rata-rata 3,50 dengan kategori baik.

Kegiatan yang dilakukan guru peneliti selama dalam siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 70,18% menjadi 78,51%

⁵⁰ Ngalim purwanto, *Prinsip – Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2002) Hal.103

menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Data obserasi guru siklus II selengkapnya pada lampiran 8.

2. Hasil belajar siswa siklus II

Penilaian hasil belajar siswa dalam siklus I dapat dilihat melalui nilai rata-rata *Pre-Test* dan *Pos -Test* yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas V yang berjumlah 13 siswa. Data hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Nilai Tes	
		Pre – Test	Post –test
	Rata – Rata	61,15	76,54
	Skor Tertinggi	80	85
	Skor Terendah	20	65
	Presentase (%)	30,76 %	76,92%

Pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *Pre-Test* siswa adalah 61,15 dan nilai *Pos-Test* 76,54. Dengan selisih nilai sebesar 15,39. Hal ini perlu adanya peningkatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa agar terpenuhi sesuai dengan teori *Mastery Learning* yaitu dikatakan tuntas apabila mencapai ketuntasan kelas minimal 75%. Pada siklus ke II ini peneliti tidak melakukan ulang pelaksanaan pembelajaran lagi karena dapat di lihat dari rata-rata bahwa hasil dari peneliti merasa sudah cukup meningkat. Data hasil belajar siswa siklus II selengkapnya pada lampiran 7.

3. Hasil Afektif Siswa

Tabel 4.10
Penilaian Afektif Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai / Skor Tiap Aspek			Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		A	B	C			
1	Agil Kurniawa	3	3	3	9	69	B
2	Agustra Fauzan N	3	4	3	10	76	B
3	Amanda Nuraini	3	4	4	11	84	A
4	Anggi Permatasari	3	3	2	8	61	C
5	Cici Ampati	3	3	3	9	69	B
6	Faiz Fian Pratama	3	3	2	8	61	C
7	M Rizki Raihan	2	2	3	7	53	C
8	M Resza Pernando	3	4	4	11	84	A
9	Rafi Ibnu Malik	3	3	3	9	69	B
10	Sabrina Azahra	3	4	4	11	84	A
11	Salma Triana	3	4	4	11	84	A
12	Siti Mardiyah	2	3	3	8	61	C
13	Yuli Anggraeni	3	3	2	8	61	C
Jumlah per aspek		38	43	40	120	916	-
Skor maksimal		3	4	4	11	84	-
Jumlah nilai		110			-	-	-
Nilai rata-rata		2,96	3,30	3,07	9,23	70,46	B

Kriteria penilaian :

4= Sangat Baik

3= Baik

2= Sedang

1= Kurang

0= sangat kurang

Penskoran :

85-100% = (Sangat Baik)

70-86% = (Baik)

55-69% = (sedang)

50-54% = (Kurang)

0-49% = (Sangat Kurang)⁵¹

Pada tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai afektif siswa adalah 70,46 dan di kategorikan B (Baik) dan penialian afektif ini di lakukan 1 kali pada 1 siklus. Pada siklus ke II ini terdapat

⁵¹Ngalim purwanto, *Prinsip – Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2002) Hal.103

peningkatan dari siklus I yaitu 63,84 yang di kategorikan C (Cukup) dan pada siklus II yaitu 70,46 dan di kategorikan B (Baik). Dari ke 2 siklus tersebut berselisih 6,62.

4) Refleksi

Hasil dari penelitian Siklus II ini, diketahui bahwa penerapan Jibavis ini mampu meningkatkan Hasil Belajar siswa cukup baik dibanding kan dengan siklus I. Hal ini dapat disimpulkan:

- a) Pembelajaran yang dilakukan guru telah menunjukkan perubahan yang cukup memuaskan.
- b) Nilai rata – rata siswa juga mengalami peningkatan dengan nilai pre – test 61,15 dan post – test 76,54.
- c) Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah 4 siswa pada pretest dan 10 siswa pada posttest. Dengan tingkat ketuntasan mencapai 76,92%. Hal ini telah memenuhi tingkat ketuntasan menurut teori Mastery Learning.
- d) Atas dasar tersebut dan melihat hasil yang telah diperoleh maka pembelajaran jigsaw berbasis visual (Jibavis) dikatakan berhasil, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Tetapi guru harus tetap melaksanakan bimbingan belajar untuk perbaikan belajar siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data skor hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dengan penerapan jigsaw berbasis visual (Jibavis) pada siklus I dan II sebagai mana dilihat pada tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

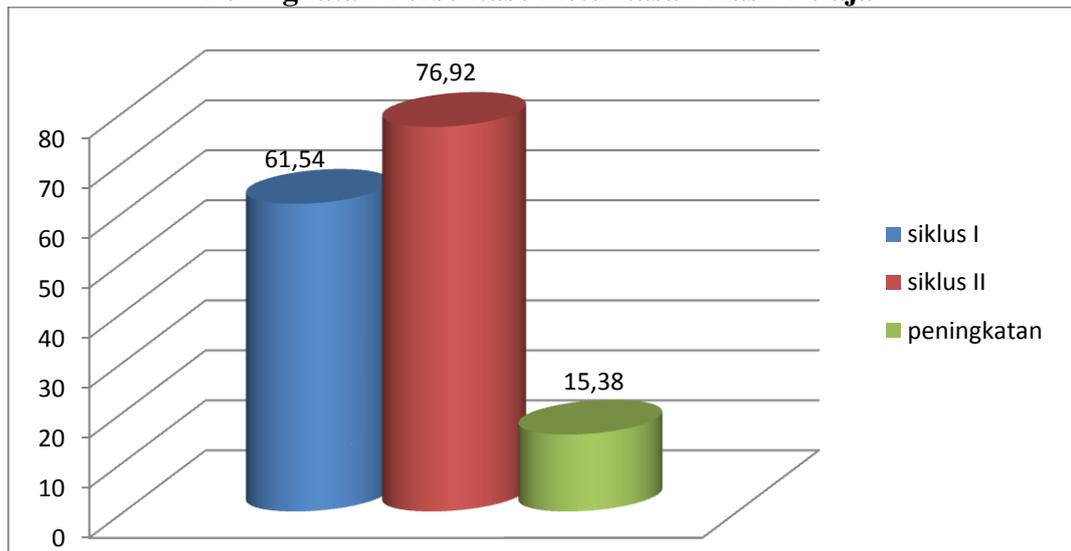
No	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II
1.	Rata – Rata	74,61	76,54
2.	Nilai Tertinggi	85	85
3.	Nilai Terendah	60	65
4.	Tuntas KKM	61,54%	76,92%
5.	Belum Tuntas KKM	38,46%	23,08%

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada Siklus I sebesar 61,54% dan siswa yang belum tuntas sebesar 38,46% . pada siklus I ini penelitian belum dikatakan memenuhi KKM mata pelajaran PKN yaitu 70 dan menurut teori Mastery Learning siswa dikatakan tuntas apabila memenuhi ketuntasan kelas minimal 70% siswa telah lulus KKM.

Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II , pada siklus II yang dilakukan peneliti siswa yang tuntas KKM sebesar 76,92% dan siswa yang belum tuntas KKM sebesar 23,08%. Hal ini telah memenuhi kriteria ketuntasan menurut teori Mastery Learning yaitu telah memenuhi ketuntasan minimal 70% dari jumlah siswa.

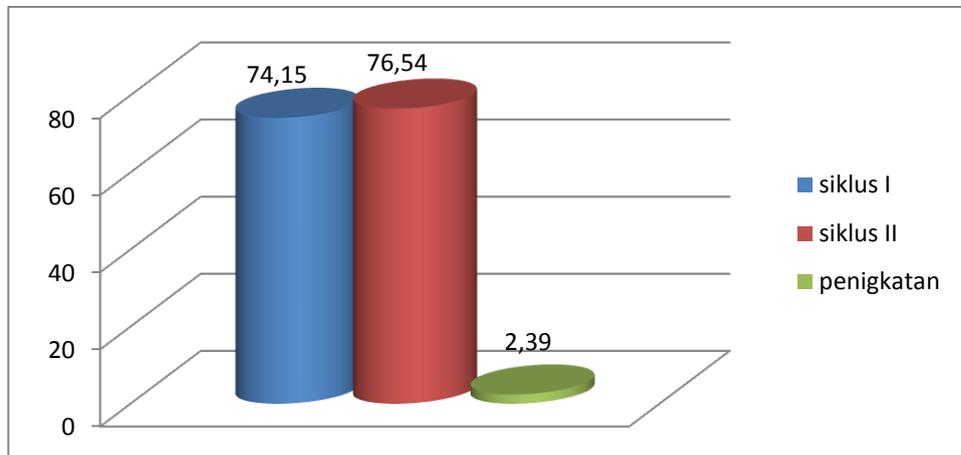
Hasil belajar siswa meningkat menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk memahami materi semakin meningkat. Hal ini dapat terjadi karena penerapan jibavis ini dirasa cukup efektif dan mudah difahami oleh siswa. Penerapan Jibavis ini bertujuan agar siswa dapat lebih meningkatkan semangat belajar untuk meningkatkan hasil belajar. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini :

Gambar 4.2
Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar



Selain itu peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 4 :

Gambar 4.3
Peningkatan Rata – Rata Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan gambar 4.2 dan gambar 4.3 siswa yang tuntas meningkat dari siklus I sebesar 61,54% menjadi 76,92% pada siklus II dengan jumlah siswa sebanyak 13 siswa dan mengalami peningkatan sebesar 15,38%. Peningkatan rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan, terlihat pada grafik pada siklus I menunjukkan angka 74,15 dan pada siklus II menunjukkan angka 76,54 dan mengalami peningkatan sebesar 2,39.

2. Analisis dan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Mata pelajaran PKN adalah merupakan mata pelajaran tentang nilai dan moral, yang paling membosankan dan dirasa jenuh bagi siswa. Karena dirasa banyak materi yang di fahami melalui metode menghafal dan merangkum materi pelajaran. Banyak dari siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan agar tidak merasa bosan saat di kelas. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Media Audio Visual adalah media paling efisien, ekonomis dan mudah difahami oleh siswa dalam memahami materi pelajaran. Sehingga media audio visual sesuai dengan mata pelajaran PKN. Dengan demikian pembelajaran PKN dengan menggunakan media dapat memusatkan perhatian siswa pada materi pelajaran yang akan dijelaskan. Sehingga perhatian belajar tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan Jibavis pada siklus I yang ditandai dengan ketuntasan belajar sebesar 61,54% dengan rata-rata mencapai 74,61 kondisi ini diakibatkan karena pembelajaran PKN hanya sebatas menghafal, menulis, merangkum, karena suasana belajar yang masih monoton dan guru belum mahir dalam menggunakan media Audio Visual.

Berikut ini contoh materi yang dijelaskan pada Siklus I dengan menggunakan Media Audio Visual. Materi pertama yang dijelaskan adalah yang berkaitan dengan memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam materi ini dijelaskan terkait budaya kesatuan republik indonesia. Yaitu salah satunya dengan menampilkan video seperti pentingnya NKRI, wilayah NKRI, suku dan budaya serta pentingnya keutuhan NKRI. Peneliti menjelaskan masih terdapat beberapa siswa yang masih belum memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, siswa juga kurang responsif terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Kekurangan yang terdapat pada siklus I dan harus diperbaiki oleh guru adalah dengan

perlu adanya pendekatan dalam menjelaskan materi pembelajaran. Guru dapat mencari lebih banyak referensi

Pada siklus II materi yang disampaikan adalah pentingnya persatuan dan kesatuan, materi ini menjelaskan tentang arti pentingnya NKRI, fungsi pancasila sebagai perekat persatuan bangsa, contoh-contoh menjaga keutuhan NKRI dan makna kesatuan wilayah indonesia.

Pada pertemuan Siklus II guru mampu mengolah media menjadi yang bervariasi sehingga menarik perhatian siswa untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini juga dapat dilihat pada Siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 76,92% yang telah lulus KKM. Pemahaman siswa juga meningkat tentang materi yang disampaikan. Hal ini dapat dibuktikan siswa mampu menjelaskan kembali apa yang telah di jelaskan oleh guru sebelumnya. Dan siswa memiliki rasa ingin tau yang luas dan tidak sungkan untuk bertanya terkait dengan materi yang belum mereka fahami. Adanya rasa tanggung jawab dan rasa solidaritas antar teman dan tidak memilih kawan setelah diadakan belajar dengan sistem kelompok.

Sehingga Penerapan Jibavis mampu meningkatkan hasil belajar siswa SD N 2 Balekencono dengan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 61,54% menjadi 76,92%. Sehingga pada siklus II mengalami peningkatan 15,38%. Dan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 74,15% menjadi 76,54%. Hal ini mengalami peningkatan sebanyak 2,39%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan Penerapan Jibavis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 61,54% dan pada siklus II sebesar 76,92%. Nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 74,15 dan pada siklus II yaitu 76,54.

Penerapan Jibavis dapat meningkatkan kegiatan guru pada proses pembelajaran berlangsung. Nilai rata-rata pada lembar observasi guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. siklus I diperoleh persentase sebesar 70,18% dan pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 78,51%.

B. SARAN

1. Bagi guru

Diharapkan Media Audio Visual dapat dijadikan alternative dalam proses meningkatkan hasil belajar PKN karena mudah difahami oleh siswa, ekonomis dan praktis. Dan tentunya disesuaikan dengan tema pembelajaran yang berlangsung. Dan guru harus dapat mengembangkan dan memvariasi dengan berbagai metode yang menarik perhatian siswa.

2. Bagi siswa

Diharapkan siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung dan lebih termotivasi dalam belajar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *“Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan”*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *“Penelitian Tindakan Kelas”*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis”*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar. *“Media Pembelajaran”*. Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. Zain, Aswan. *“Strategi Belajar Mengajar”*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Hamdani. *“Strategi Belajar”*. Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Hasil prasurvei pada tanggal 24 november 2018 pukul 09.25 WIB Data nilai Ulangan Harian SDN 2 Balekencono
- Hasan, M. Iqbal. *“Pokok – Pokok Materi Statistik I”*. Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Idris, Marno. *“Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar”*. Yogyakarta: AR – RUZZ MEDIA, 2014.
- Jono Purwono, *“Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Peleajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan”*, Universitas Negeri Solo, Vol.2 No.2 April 2014
- Kunandar. *“Guru Profesional”*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Kusnadi, Edi. *“Metodelogi Penelitian”*. Metro : Ramayana Pers Dan STAIN Metro, 2008.
- Majid, Abdul. *“Strategi Pembelajaran”*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasution, S. *“Metode Research Penelitian Ilmiah”*. Jakarta:Pt Bumi Aksara, 2014.
- Purwanto, Ngalim. *“Prinsip – Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran”*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Rusman, *“Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru”*. Bandung : Rajawali Pers, 2012.

Rusmono, *“Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu”*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2012.

Sanjaya, Wina. *“Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”*. Jakarta : Kencana, 2010.

Silabus SD N 2 Balekencono

Suprijono, Agus. *“Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM”*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009.

Syahril, syarbani. *“Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Kewarganegaraan”*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Metro:P3M STAIN Metro 2013.

Thoroni, Muhammad., Mustofa, arif. *“Belajar & Pembelajaran”*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Sutaji,S.Pd SDN 2 Balekencono pada tanggal 20 juli 2019.

Winataputra, S Udin. *“Pembelajaran PKN Di SD”*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2011.

Wingkel. *“Psikologi Pengajaran”*. Yogyakarta : Media Abadi, 2009.

LAMPIRAN 1

**Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Mata Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas V Ganjil SD N 2 Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten
Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	T/TT
1	Agil Kurniawan	L	65	TT
2	Agustra Fauzan Nugraha	L	65	TT
3	Amanda Nur'aini	P	70	TT
4	Anggi Perrmatasari	P	70	TT
5	Cici Ampati	P	60	TT
6	Faiz Fian Pratama	L	60	TT
7	M Rizki Raihan	L	40	TT
8	M Resza Pernando	L	65	TT
9	Rafi Ibnu Malik	L	65	TT
10	Sabrina Azahra	P	65	TT
11	Salma Triana	P	70	TT
12	Siti Mardiyah	P	55	TT
13	Yuli Anggreani	P	45	TT
	Jumlah	13		100%
	KKM = 70			
	L = 6			
	P = 7			

Sumber : Buku daftar nilai harian / ujian blok kelas IV semester genap SDN 2

Balekencono Tahun Pelajaran 2018/2019

LAMPIRAN 2

Kisi-Kisi Siklus I

Standar Kompetensi : Memahami pentingnya keutuhan NKRI
 Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	No soal	Aspek Kognitif			tingkat Kesukaran			or
			C ₁	C ₂	C ₃	md	Sd	skr	
Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia	Menjelaskan letak geografis indonesia.	1,3	√						
	Membuat daftar provinsi di indonesia	2,6							
	Menjelaskan sistem pertahanan dan keamanan di indonesia	4,5							

Keterangan:

Md : mudah

Sd : sedang

Skr : sukar

LAMPIRAN 3

Soal Tes Siklus I

1. Kota apa yang terletak di ujung barat dan di ujung timur NKRI ?
2. Indonesia merupakan negara berbentuk ?
3. Sebutkan wilayah yang termasuk dalam wilayah NKRI ?
4. Indonesia memiliki bentuk negara kesatuan karena ?
5. Jelaskan perkembangan wilayah NKRI hingga saat ini?
6. Sebutkan dan Jelaskan peristiwa yang berusaha menghancurkan NKRI?

Kunci jawaban :

1. Ujung barat Aceh dan Ujung Timur Papua
2. Negara Kesatuan Republik Indonesia / NKRI
3. Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua, Bali, dll.
4. Bhineka Tunggal Ika
5. Sekarang wilayah indonesia memiliki 34 provinsi yang saling tepecah satu sama lain yang membentuk wilayah daerah dengan kesatuan otonom.
6. G30SPKI, Pemberontakan DI/ TII, Permesta, Pemberontak KPI di Madiun, dll.

LAMPIRAN 4**Data Hasil Belajar Siklus I**

Nama sekolah : SD N 2 Balekenco
 Mata pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Materi : Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
 Kelas / Semester : V/I

No	Nama Siswa	Kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75					
		Tuntas (T)			Belum Tuntas (BT)		
		Pretest	T	BT	Postest	T	BT
1.	Agil Kurniawan	60		BT	75	T	
2.	Agustra Fauzan Nugraha	60		BT	70		TB
3.	Amanda Nur'aini	50		BT	85	T	
4.	Anggi Permatasari	40		BT	75	T	
5.	Cici Ampati	30		BT	80	T	
6.	Faiz Fian Pratama	20		BT	65		TB
7.	M Rizki Raihan	30		BT	60		BT
8.	M Resza Fernando	40		BT	80	T	
9.	Rafi Ibnu Malik	20		BT	70		BT
10.	Sabrina Azahra	50		BT	80	T	
11.	Salma Triana	70		BT	85	T	
12.	Siti Mardiyah	40		BT	70		TB
13.	Yuli Anggraeni	60		BT	75	T	
Jumlah		570			970		
Rata – rata		43,85			74,61		
Skor tertinggi		70			85		
Skor terendah		20			60		

LAMPIRAN 5

Kisi – Kisi Soal Siklus II

Standar Kompetensi : Memahami pentingnya keutuhan NKRI
 Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Kompetensi dasar	Indikator	Soal	Aspek kognitif			tingkat kesukaran			Skor
			C ₁	C ₂	C ₃	md	sd	skr	
Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	menyebutkan Contoh Keutuhan NKRI								
	memberi contoh perilaku NKRI								
	menjelaskan perilaku dan keutuhan NKRI								

Keterangan:

Md : mudah

Sd : sedang

Skr : sukar

LAMPIRAN 6

Soal Tes Siklus II

1. Apa yang menjadi tekad para pejuang pendiri NKRI?
2. Mengapa NKRI merupakan pilihan terakhir bagi para pendiri dan bangsa indonesia ?
3. Jelaskan sikap yang harus dimiliki dan dipelihara oleh seluruh rakyat indonesia agar keutuhan NKRI tetap terjaga?
4. Sebutkan beberapa gangguan atau pemberontakan yang berusaha membubarkan NKRI ?
5. Jelaskan arti dari “Hidup Aman Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia”!

Kunci jawaban :

1. Mereka rela mengorbankan harta dan bahkan nyawa mereka demi kemerdekaan indonesia.
2. Karena negara kesatuan republik indonesia tidak berdiri sendirinya tetapi melalui perjuangan panjang yang dilakukan oleh para pejuang dan rakyat indonesia.
3. Rakyat indonesia harus membangun rasa kebersamaan dan menjadikan perbedaan sebagai sumber kekuatan bersama.
4. a. Pemberontakan KPI dimadiun
b. Pemberontakan kahar muzakar
c. Pemberontakan republik maluku selatan
d. Pemberontakan G 3 SPKI
e Gerakan Aceh merdeka
f. Organisasi papua merdeka
5. Keadaan negara aman dan damai maka kegiatan pembangunan dapat berjalan lancar, dan cita-cita untuk mencapai suatu negara yang berdaulat, adil, makmur, sejahtera dan bermartabat akan tercapai.

LAMPIRAN 7**Data Hasil Belajar Siklus II**

Nama sekolah : SD N 2 Balekenco
 Mata pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Materi : Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
 Kelas / Semester : V/I

No	Nama Siswa	Kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75					
		Tuntas (T)			Belum Tuntas (BT)		
		Pretest	T	BT	Postest	T	BT
1.	Agil Kurniawan	20		BT	70		TB
2.	Agustra Fauzan Nugraha	60		BT	80	T	
3.	Amanda Nur'aini	50		BT	80	T	
4.	Anggi Permatasari	80	T		70		TB
5.	Cici Ampati	70		BT	75	T	
6.	Faiz Fian Pratama	60		BT	75	T	
7.	M Rizki Raihan	60		BT	65		BT
8.	M Resza Fernando	75	T		75	T	
9.	Rafi Ibnu Malik	60		BT	75	T	
10.	Sabrina Azahra	80	T		85	T	
11.	Salma Triana	80	T		85	T	
12.	Siti Mardiyah	40		BT	80	T	
13.	Yuli Anggraeni	60		BT	80	T	
Jumlah		795			995		
Rata – rata		61,15			76,54		
Skor tertinggi		80			85		
Skor terendah		20			65		

LAMPIRAN 10

Siklus I

Kisi – Kisi Lembar Observasi Guru Terhadap Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Menggunakan Media Audio Visual

Nama guru : Oktarina
Materi pokok : Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
Kelas / Semester : V / I
Petemuan : I

No	Aspek yang dinilai	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
	Pendahuluan					
	Membuka pelajaran				√	68
	Menarik perhatian			√		67
	Memberi motivasi		√			64
	Memberi acuan		√			67
	Membuat kaitan		√			63
	Kegiatan inti					
	Menjelaskan materi		√			64
	Menunjukkan media gambar peta			√		75
	Memberikan soal individu			√		78
	Memberikan rangkuman/ menjelaskan kembali materi		√			69
	Penutup					
	Menutup pelajaran				√	74
	Meninjau kembali			√		67
	Mengevaluasi			√		63
	Jumlah					819
	Rata – rata					68,25
	Prosentase					68,25%

Batanghari, Agustus 2019
Observer

Sofa Fitria
NIP

Keterangan :

Kriteria penilaian

4= Sangat Baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

Penskoran :

80-100 = (Sangat Baik)

70-79 = (Baik)

60-69 = (Cukup)

50-59 = (Kurang)

Siklus I
Kisi – Kisi Lembar Observasi Guru Terhadap
Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan
Menggunakan Media Audio Visual

Nama guru : Oktarina
 Materi pokok : Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
 Kelas / Semester : V / I
 Pertemuan : II

No	Aspek yang dinilai	Skor				Nilai
	Pendahuluan					
	Membuka pelajaran			√		80
	Menarik perhatian		√			74
	Memberi motivasi		√			78
	Memberi acuan	√				63
	Membuat kaitan	√				69
	Kegiatan inti					
	Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan media audio visual	√				66
	Menjelaskan materi		√			71
	Membagi kelompok belajar			√		82
	Memberikan pertanyaan dan Mendekati dan mengarahkan diskusi	√				69
	Memberikan rangkuman pembelajaran	√				64
	Penutup					
	Menutup pelajaran		√			73
	Meninjau kembali	√				65
	Mengevaluasi	√				68

	Jumlah					922
	Rata – rata					70,92
	Prosentase					70,92%

Batanghari, Agustus 2019
Observer

Sofa Fitria
NIP

Keterangan :

Kriteria penilaian

4= Sangat Baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

Penskoran :

80-100 = (Sangat Baik)

70-79 = (Baik)

60-69 = (Cukup)

50-59 = (Kurang)

Siklus I
Kisi – Kisi Lembar Observasi Guru Terhadap
Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan
Menggunakan Media Audio Visual

Nama guru : Oktarina
 Materi pokok : Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
 Kelas / Semester : V / I
 Pertemuan : III

No	Aspek yang dinilai	Skor				Nilai
	Pendahuluan					
	Membuka pelajaran			√		81
	Menarik perhatian			√		74
	Memberi motivasi			√		80
	Memberi acuan		√			63
	Membuat kaitan		√			69
	Kegiatan inti					
	Menjelaskan materi			√		73
	Membagikan soal individu			√		70
	Mendekati dan mengarahkan		√			67
	Memberikan rangkuman		√			65
	Penutup					
	Menutup pelajaran			√		72
	Meninjau kembali		√			68
	Mengevaluasi			√		75
	Jumlah					875
	Rata – rata					72,91
	Prosentase					72,91%

Batanghari, Agustus 2019
Observer

Sofa Fitria
NIP

Keterangan :

Kriteria penilaian

4= Sangat Baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

Penskoran :

80-100 = (Sangat Baik)

70-79 = (Baik)

60-69 = (Cukup)

50-59 = (Kurang)

Siklus II
Kisi – Kisi Lembar Observasi Guru Terhadap
Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan
Menggunakan Media Audio Visual

Nama guru : Oktarina
Materi pokok : Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
Kelas / Semester : V / I
Petemuan : I

No	Aspek yang dinilai	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
	Pendahuluan					
	Membuka pelajaran				√	80
	Menarik perhatian			√		78
	Memberi motivasi				√	83
	Memberi acuan			√		74
	Membuat kaitan		√			67
	Kegiatan inti					
	Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan media audio visual			√		75
	Menjelaskan kembali materi		√			67
	Memberikan pertanyaan			√		77
	Mendekati dan mengarahkan diskusi				√	80
	Mengulas kembali tentang materi		√			69
	Penutup					
	Menutup pelajaran			√		75
	Meninjau kembali			√		71
	Mengevaluasi			√		79
	Jumlah					975
	Rata – rata					75,00

	Prosentase					75,00%
--	-------------------	--	--	--	--	---------------

Batanghari, Agustus 2019
Observer

Sofa Fitria
NIP

Keterangan :

Kriteria penilaian

4= Sangat Baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

Penskoran :

80-100 = (Sangat Baik)

70-79 = (Baik)

60-69 = (Cukup)

50-59 = (Kurang)

Siklus II
Kisi – Kisi Lembar Observasi Guru Terhadap
Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan
Menggunakan Media Audio Visual

Nama guru : Oktarina
Materi pokok : Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
Kelas / Semester : V / I
Petemuan : II

No	Aspek yang dinilai	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
	Pendahuluan					
	Membuka pelajaran				√	83
	Menarik perhatian			√		78
	Memberi motivasi				√	85
	Memberi acuan			√		74
	Membuat kaitan			√		76
	Kegiatan inti					
	Menjelaskan materi			√		75
	Membagi kelompok belajar			√		74
	Mendekati dan mengarahkan				√	80
	Memberikan rangkuman				√	82
	Penutup					
	Menutup pelajaran				√	83
	Meninjau kembali				√	82
	Mengevaluasi			√		78
	Jumlah					870
	Rata – rata					72,50
	Prosentase					72,50%

Batanghari, Agustus 2019
Observer

Sofa Fitria
NIP

Keterangan :

Kriteria penilaian

4= Sangat Baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

Penskoran :

80-100 = (Sangat Baik)

70-79 = (Baik)

60-69 = (Cukup)

50-59 = (Kurang)

Siklus II
Kisi – Kisi Lembar Observasi Guru Terhadap
Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan
Menggunakan Media Audio Visual

Nama guru : Oktarina
Materi pokok : Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
Kelas / Semester : V / I
Petemuan : III

No	Aspek yang dinilai	Skor				Nilai
	Pendahuluan					
	Membuka pelajaran			√		85
	Menarik perhatian			√		83
	Memberi motivasi			√		83
	Memberi acuan			√		80
	Kegiatan inti					
	Menjelaskan materi			√		81
	Membagi kelompok belajar			√		84
	Membagikan soal individu			√		83
	Mendekati dan mengarahkan diskusi			√		85
	Memberikan rangkuman		√			77
	Mengamati bagan hubungan bagan		√			76
	Penutup					
	Menutup pelajaran			√		80
	Meninjau kembali		√			79
	Mengevaluasi			√		82
	Jumlah					1.058
	Rata – rata					81,38
	Prosentase					81,38%

Batanghari, Agustus 2019
Observer

Sofa Fitria
NIP

Keterangan :

Kriteria penilaian

4= Sangat Baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

Penskoran :

80-100 = (Sangat Baik)

70-79 = (Baik)

60-69 = (Cukup)

50-59 = (Kurang)

LAMPIRAN 11

**FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN PENERAPAN JIBAVIS
DI SDN 2 BALEKENCONO**

Foto 1



Foto 2



Foto 3



Foto 4



Foto 5



Foto 6



Foto 7



Foto 8





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro Univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3122/In.28.1/J/TL.00/10/2018
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA SD N 2 BALEKENCONO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : OKTARINA
 NPM : 1501050089
 Semester : 7 (Tujuh)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DENGAN
 PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
 MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
 PELAJARAN PKN KELAS V DI SD N 2 BALEKENCONO
 KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
 TAHUN AJARAN 2017/2018

untuk melakukan *pra-survey* di SD N 2 BALEKENCONO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Oktober 2018
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah

 Nurul Afifah, M.Pd.I.
 19781222 201101 2 007

Nomor : B-1046 /In.28.1/J/PP.00 9/4/2019
 Lamp : -
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

23 April 2019

Kepada Yth:

1. Sudirin, M.Pd (Pembimbing I)
 2. Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I (Pembimbing II)
- Dosen Pembimbing Skripsi
 Di –
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Oktarina
 NPM : 150105089
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Penggunaan Media Audio Visual Dengan Pembelajaran Kooperatif Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Di SDN 2 Balekencono Kecamatan Batanghar Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PGMI,

Nurul Afifah, M.Pd.I

19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2540/In.28/D.1/TL.00/07/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SDN 2 BALEKENCONO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2539/In.28/D.1/TL.01/07/2019, tanggal 30 Juli 2019 atas nama saudara:

Nama : **OKTARINA**
NPM : 1501050089
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 2 BALEKENCONO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI SDN 2 BALEKENCONO KECAMATAN BATANGHARI TAHUN PELAJARAN 2019/2020".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Juli 2019
Wakil Dekan I,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2539/In.28/D.1/TL.01/07/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : OKTARINA
NPM : 1501050089
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDN 2 BALEKENCONO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGGUANAAN MEDIA AUDIO VISUAL DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI SDN 2 BALEKENCONO KECAMATAN BATANGHARI TAHUN PELAJARAN 2019/2020".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 Juli 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat

SUTADI, S.Pd.
NIP. 19651105 198807 1001

Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BALEKENCONO
KECAMATAN BATANGHARI

Alamat : Desa Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

SURAT KETERANGAN

No. 422/39/11.KORWIL.06/SDN.2.48/2019

Sehubungan dengan surat Tugas nomor : B-2540/In.28/D.1/TL.00/07/2019 Tanggal 30 Juli 2019 atas nama saudara:

Nama : **OKTARINA**
 NPM : 15010550089
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Research di SD N 2 Balekencono dalam rangka melaksanakan tugas Akhir/Skripsi bahwa telah melaksanakan dan memperagakan dengan Judul :

“Penggunaan Media Audio Visual dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN di SD N 2 Balekencono Kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Balekencono, 13 Agustus 2019

Kepala SDN 2 Balekencono



SUTAJI, S.Pd

NIP. 19651105 198807 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

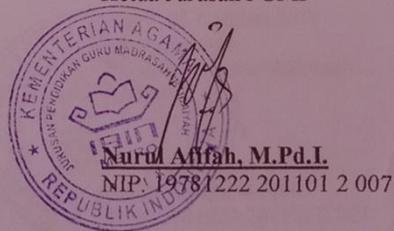
Nama : Oktarina
NPM : 1501050089
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI SDN 2 BALEKENCONO KECAMATAN BATANGHARI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 04 November 2019

Ketua Jurusan PGMI





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-901/ln.28/S/OT.01/11/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

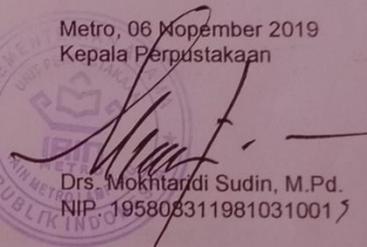
Nama : OKTARINA
NPM : 1501050089
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1501050089.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 November 2019
Kepala Perpustakaan


Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Oktarina
 NPM : 1501050089

Jurusan : PGMI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumart 01/11/2019			ace muna ghasoh.	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I.
 NIP. 19781222 201101 2 007

Dosen Pembimbing I

Sudirin, M.Pd
 NIP. 19620624 198912 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Oktarina
 NPM : 1501050089

Jurusan : PGMI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 01/2019 11		✓	- ACC BAB IV dan V - Lanjutkan ke pertemuan satu	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI


Nurul Afifah, M.Pd.I.
 NIP. 19781222 201101 2 007

Dosen Pembimbing II


Nuryanto, S.Ag, M.Pd.I
 NIP. 19720210 200701 1 034

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Oktarina, lahir di OKU Timur 31 Oktober 1997. Alamat Desa Karang Endah Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan. Putri terakhir dari bapak Ibrahim dan Ibu Herlina Yang memiliki 3 saudara. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SDN 3 Karang Endah (2003-2009), SMP N 1 Belitang Mulya (2009-2012), SMA N 1 Semendawai Suku III (2012-2015). Saat ini penulis sedang menempuh Pendidikan Statra 1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro melalui jalur UM-PTKIN.